

**ANALISIS PERSEPSI PETANI TERHADAP KINERJA
PENYULUH PERTANIAN DI DESA AMPLAS KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

S K R I P S I

Oleh :

**SITI ZURAI DAH
NPM : 1604300190**

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**ANALISIS PERSEPSI PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH
PERTANIAN DI DESA AMPLAS KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh :

**SITI ZURAIDAH
1604300190
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada Fakultas
Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Komisi Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. Ir. Mhd Buchari Sibuea, M.Si.
Ketua


Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Assoc. Prof. Ir. Aspitanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 14 November 2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Siti Zuraidah

NPM : 1604300190

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, November 2020

Yang Menyatakan



Siti Zuraidah

RINGKASAN

Penyuluhan pertanian di Desa Amplas dilakukan oleh seorang penyuluh pertanian dengan rentang waktu dua minggu sekali atau satu bulan sekali, dengan menggunakan metode penyuluhan yaitu tatap muka langsung, teknik kunjungan dan demonstrasi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran umum penyuluhan pertanian dan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey menggunakan *deskriptive research*. Penentuan lokasi penelitian secara *purposive* di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Data yang digunakan ialah data primer dan data skunder. Metode penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Respondennya ialah 64 orang, populasinya sebanyak 635 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan kuisioner berbentuk skala likert. Hasil penelitian antara lain : gambaran umum penyuluhan pertanian di Desa Amplas dan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di desa Amplas termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 1265 dengan indeks 79,06% dengan kategori baik. Dimana skor tertinggi terdapat pada aspek produktivitas dan skala usaha yaitu dengan jumlah skor 1.390 dengan indeks 86,8% kategori sangat baik dan skor terendah terdapat pada aspek akses pasar, teknologi, sarana-prasarana dan pembiayaan dengan jumlah skor 1.149 dengan indeks 71,8% kategori baik.

Kata kunci : *Persepsi Petani, Penyuluh Pertanian, Penyuluhan Pertanian, dan Kinerja Penyuluh Pertanian*

SUMMARY

Agricultural extension in Amplas Village is carried out by an agricultural extension agent every two weeks or once a month, using extension methods, namely face to face, visiting techniques and demonstrations. The purpose of this study was to determine an overview of agricultural extension and farmer perceptions of the performance of agricultural extension agents in Amplas Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. The research method used is survey research using descriptive research. The research location was determined purposively in Amplas Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. The data used are primary data and secondary data. The sampling method was carried out using simple random sampling technique. The respondents are 64 people, the population is 635 people. The data analysis used in this research is descriptive analysis method using a Likert scale questionnaire. The results of the study include: general description of agricultural extension in Amplas Village and farmers' perceptions of the performance of agricultural extension agents in Amplas village in the good category with an average score of 1265 with an index of 79, 06% with good category. Where the highest score is in the aspect of productivity and business scale, namely with a total score of 1,390 with an index of 86.8%, the category is very good and the lowest score is in the aspects of market access, technology, infrastructure and financing with a total score of 1,149 with an index of 71.8% good category.

Keywords: *Perception of Farmers, Agricultural Extension, Agricultural Extension, and Performance of Agricultural Extension*

RIWAYAT HIDUP

Siti Zuraidah lahir di Tandem Hilir, pada tanggal 24 Mei 1999. Penulis merupakan putri dari pasangan Bapak Suwono dan Ibu Nurhamidah. Dimana penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, yaitu mempunyai tiga saudara laki-laki.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2004-2010 menjalani pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 101756 Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.
2. Pada tahun 2010-2013 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.
3. Pada tahun 2013-2016 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan
4. Pada Tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dan masuk Fakultas Pertanian UMSU Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2020 penulis melakukan penelitian skripsi di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Adapun kegiatan dan pengalaman penulis yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa/I Baru (PKKMB) dan Masa Ta'aruf (MASTA) pada tahun 2016.

2. Mengikuti Kajian Intensif Al-Islam Kemuhammadiyah (KIAM) pada tahun 2016.
3. Tahun 2019 bulan Agustus melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bandar Labuhan Tanjung Morawa.
4. Tahun 2019, melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Socfin Indonesia Unit Aek Loba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian (SP) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima masukan, bantuan, arahan, bimbingan serta kritikan yang membangun yang sampai kepada penulis. Dalam kesempatan ini dengan setulus hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua yaitu : Ayahanda Suwono dan Ibunda Nurhamidah yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang dan ketulusan serta selalu memberikan motivasi baik moril maupun materil
2. Ibu Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ir. Muhammad Buchari Sibuea, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si selaku

Anggota Pembimbing, yang telah membantu dan membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah dengan ikhlas membimbing penulis selama masa perkuliahan, serta Biro Fakultas Pertanian yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi.
8. Adik-adikku tersayang Syahdan Nurul Arifin, Sandi Muhaimi dan Ahmad Faza Akbar terimakasih atas doa, kasih sayang dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar saya yang telah memberikan do'a dan semangat.
10. Sahabat tercinta selama menjalani masa perkuliahan Liza Frisiliya Andriyana Hrp dan Golda Fahru Zaini Ritonga, terimakasih atas jalinan persahabatan dan persaudaraan yang kita jalani hingga saat ini.
11. Teruntuk Tria Dwi Ratih, Ulfie Kinasih, Silvia Lailani dan Kiki Nanda Aulia Daulay, terimakasih atas dukungan dan semangatnya.
12. Teman-teman PKL Squad Yoga Pradana Girsang, M Irfan Sinaga, Indra Fitriadi, Alen Sunardi, Vicky Lorenza dan Dimas Purwantoro terimakasih atas jalinan petemanan, dukungan serta semangat yang kalian berikan.
13. Teruntuk Sahabat penghuni lorongku Amayosani dan Nurhidayah Suntani terimakasih atas dukungan dan semangatnya.
14. Kepada teman-teman seperjuangan Agribisnis 4 yang telah memberikan kesan, kerjasama, semangat dan dukungannya untuk saling membantu selama perkuliahan terutama dua sahabat lelakiku yaitu Ahlun Iqbal dan Denny Azhar Ari Pradana dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga kemudahan dan kelancaran senantiasa mengiringi setiap langkah penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam turunkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, kerabat dan orang-orang yang mengikuti beliau sampai hari pembalasan nanti.

Usaha dan Upaya untuk senantiasa melakukan yang terbaik atas setiap kerja menjadikan akhir dari pelaksanaan penelitian yang terwujud dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul “Analisis Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini dimasa mendatang.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik selama Penyusunan Skripsi ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi bidang ilmu pengetahuan.

Medan, November 2020

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| PERNYATAAN | i |
| RINGKASAN | ii |
| RIWAYAT HIDUP | iv |
| UCAPAN TERIMA KASIH | vi |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| PENDAHULUAN | 1 |
| Latar Belakang | 4 |
| Rumusan Masalah | 4 |
| Tujuan Penelitian | 4 |
| Kegunaan Penelitian | 5 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| Persepsi | 6 |
| Penyuluh Pertanian | 10 |
| Penyuluhan Pertanian | 10 |
| Kinerja | 11 |
| Kinerja Penyuluh Pertanian | 12 |
| Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap | |

| | |
|---|----|
| Kinerja Penyuluhan | 12 |
| Penelitian Terdahulu | 13 |
| Kerangka Pemikiran | 17 |
| METODE PENELITIAN | 19 |
| Metode Penelitian | 19 |
| Metode Penentuan Lokasi Penelitian | 19 |
| Metode Penarikan Sample | 19 |
| Metode Pengumpulan Data | 20 |
| Metode Analisis Data | 20 |
| Definisi dan Batasan Operasional | 24 |
| DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN | 25 |
| Letak dan Luas Desa | 25 |
| Keadaan Penduduk | 25 |
| Prasarana Umum | 25 |
| Karakteristik Petani Sampel | 26 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | 29 |
| Gambaran Umum Penyuluh Pertanian di Desa Amplas | 29 |
| Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Amplas | 31 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | 50 |
| Kesimpulan | 50 |
| Saran | 50 |
| DAFTAR PUSTAKA | 52 |
| LAMPIRAN | 55 |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1. | Data kelompok tani di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan | 3 |
| 2. | Konsep Pengukuran Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian | 21 |
| 3. | Alternatif Jawaban Skala Likert | 23 |
| 4. | Interval Skala Likert | 24 |
| 5. | Sarana dan Prasarana Umum di Desa Amplas | 26 |
| 6. | Umur Petani Sampel | 27 |
| 7. | Tingkat Pendidikan Petani Sampel | 27 |
| 8. | Pengalaman Bekerja Petani Sampel | 28 |
| 9. | Indikator Data Potensi Wilayah | 32 |
| 10. | Indikator Program Penyuluh Pertanian | 34 |
| 11. | Indikator Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian | 36 |
| 12. | Indikator Informasi Teknologi | 38 |
| 13. | Indikator Kelembagaan Petani | 40 |
| 14. | Indikator Kapasitas Petani | 42 |
| 15. | Indikator Akses Pasar, Teknologi, Sarana-prasarana dan Pembiayaan | 44 |
| 16. | Indikator Produktivitas dan Skala Usaha | 46 |
| 17. | Indikator Pendapatan Petani | 47 |
| 18. | Resume Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian | 48 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|--------------------------------|---------|
| 1. | Skema Kerangka Pemikiran | 18 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1. | Kuisisioner Penelitian | 55 |
| 2. | Karakteristik Petani | 62 |
| 3. | Luas lahan dan Data Produksi | 63 |
| 4. | Data Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian | 64 |
| 5. | Surat Balasan Penelitian Dari Desa | 70 |

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan di negara yang sedang berkembang pada umumnya dititikberatkan pada sektor pertanian guna memperbaiki mutu makanan penduduknya dan untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan secara nasional (Kementrian Nasional 2014). Salah satu upaya Pemerintah untuk mewujudkan sektor pertanian menjadi sebuah sektor yang maju adalah dengan cara mengesahkan UU No.16 tahun 2006, mengenai sistem penyuluh pertanian, perikanan dan kehutanan di Indonesia.

Penyuluhan pertanian adalah orang yang mengembangkan tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja, dan cara hidupnya yang lama dengan cara baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Seorang penyuluh harus berjiwa sebagai pendidik yang dapat menimbulkan perubahan-perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan keterampilan pada para petani yang di suluhnya. Selain itu ia harus berjiwa pemimpin yaitu cakap dan mampu mengarahkan perhatian para petani kepada yang dikehendaki dan diharapkannya, cakap dan mampu menggerakkan kegiatan para petani ke arah yang lebih baik dan lebih menguntungkannya, cakap dan mampu memberi dorongan dan semangat kerja para petani, memanfaatkan para pemuka atau tokoh tani untuk mengembangkan materi penyuluh. Penyuluh juga harus cakap, mampu dengan penuh kesabaran dan ketekunan menjalin jiwa kekeluargaan dengan para petani agar dapat bertindak sebagai penasehat pemberi petunjuk dan membantu para

petani dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan usahatani nya (Mardikanto, 2013).

Kinerja penyuluh adalah hasil yang dicapai dari apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai penyuluh PNS. Adapun indikator kinerja penyuluh pertanian yaitu kunjungan ke wilayah yang menjadi binaan penyuluh, program kerja yang dibuat, pelaporan yang dilakukan dari setiap kegiatan yang dilakukan, kedisiplinan penyuluh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai PNS, materi penyuluhan serta metode yang digunakan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan (Animar 2013).

Pemerintah menyadari pentingnya keberadaan penyuluh pertanian dalam rangka membantu pemerintah untuk meningkatkan sektor pertanian, karena penyuluh pertanian adalah orang yang langsung berinteraksi dan berhadapan langsung dengan petani. Kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi para petani (Gitosaputro dkk 2012).

Desa Amplas merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Dengan luas wilayah 310,01 Ha, dengan jumlah penduduk sebesar 9.949 orang (BPS,2018). Data Balai Penyuluhan Pertanian (BPP,2018) jumlah penyuluh di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan berjumlah satu orang dan memegang satu wilayah kerja dari 13 kelompok tani.

Tabel 1. Data Kelompok Tani di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan.

| No. | Nama Kelompok Tani | Jumlah anggota (org) |
|---------------|--------------------|----------------------|
| 1. | Bersama | 23 |
| 2. | Aneka Tanaman | 29 |
| 3. | Mbuah Page | 40 |
| 4. | Makmur | 37 |
| 5. | Bunga Page | 23 |
| 6. | Maju | 48 |
| 7. | Mekar | 62 |
| 8. | Bangun Tani | 54 |
| 9. | Suka Tani | 34 |
| 10. | Reformasi I | 75 |
| 11. | Reformasi II | 75 |
| 12. | Reformasi Jaya | 60 |
| 13. | Mekar Jaya | 75 |
| Jumlah | | 635 |

Sumber : Badan Penyuluhan Pertanian

Keberadaan penyuluh pertanian di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan dianggap penting oleh masyarakat, diakibatkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penyuluhan. Masyarakat yang umumnya mengandalkan ilmu bercocok tanam yang diturunkan oleh nenek moyang mereka mengakibatkan kendala yang serius dalam penyampaian penyuluhan. Hal ini terbukti dengan kurangnya kehadiran anggota kelompok tani yang diadakan oleh penyuluh di Desa Ampals, Kecamatan Percut Sei Tuan.

Sejauh ini penyuluh pertanian di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan sudah melaksanakan kegiatan penyuluhan sesuai dengan standar indikator

kinerja penyuluh. Akan tetapi hanya sebagian anggota kelompok tani yang selalu aktif mengikuti penyuluhan dan masih ada beberapa anggota kelompok tani yang kurang menyadari pentingnya penyuluhan terbukti dengan kurangnya kehadiran anggota kelompok pada saat penyuluhan berlangsung. Untuk itu pula diketahui gambaran umum penyuluh pertanian dan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum penyuluhan pertanian di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui gambaran umum penyuluhan pertanian di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
2. Mengetahui persepsi petani pangan dan hortikultura terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, manfaat yang akan diperoleh dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Bagi petani, sebagai bahan informasi untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan penyusunan suatu kebijakan mengenai penyuluhan pertanian.
3. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi dan informasi di bidang pengetahuan

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi

Menurut Kotler sebagaimana dikutip oleh Bahrul Ulum (2005) persepsi adalah proses yang digunakan oleh seorang individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar serta keadaan individu yang bersangkutan. Kata kunci dalam definisi persepsi adalah individu, orang dapat memiliki persepsi yang berbeda atas obyek yang sama karena tiga proses persepsi yaitu: perhatian selektif, distorsi selektif, dan ingatan selektif.

Menurut Jalaluddin Rahmat (2001) Persepsi individu hakikatnya dibentuk oleh budaya karena ia menerima pengetahuan dari generasi sebelumnya. Pengetahuan yang diperolehnya itu digunakan untuk memberi makna terhadap fakta, peristiwa dan gejala yang dihadapinya. Persepsi sebagai suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka akan memberikan makna bagi mereka. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan

Pembentukan persepsi seseorang tidak serta merta terjadi begitu saja, harus ada beberapa tahapan yang menjadi komponen penting setelah adanya stimulus atau rangsangan yang diterima oleh seseorang. Kemudian terjadi respon atau stimulus dan terbentuk persepsi tersebut dan membentuklah persepsi. Menurut Walgito (1990) persepsi memiliki Indikator-indikator sebagai berikut :

1. Penyerapan Terhadap Rangsang

Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu. Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium dan pencecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Menurut Walgito (2004) Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa bentuk :

a. Persepsi melalui indera penglihatan .

Seseorang dapat melihat dengan matanya tetapi mata bukanlah satu-satunya bagian hingga individu dapat mempersepsi apa yang dilihatnya, mata hanyalah merupakan salah satu alat atau bagian yang menerima stimulus dan stimulus ini dilangsungkan oleh syaraf sensoris ke otak hingga akhirnya individu dapat menyadari apa yang dilihat.

b. Persepsi melalui Indera Pendengaran

Orang dapat mendengar sesuatu dengan alat pendengaran yaitu, Telinga. Dalam pendengaran individu dapat mendengar apa yang mengenai reseptor sebagai suatu respon terhadap stimulus tersebut. Kalau individu dapat menyadari apa yang didengar, maka dalam hal ini individu dapat mempersepsi apa yang didengar, dan terjadilah suatu pengamatan atau persepsi.

c. Persepsi melalui Indera Pencium

Orang dapat mencium bau sesuatu melalui alat indera pencium yaitu hidung. Sel-sel penerima atau reseptor bau terletak dalam hidung sebelah dalam. Stimulusnya berwujud benda-benda yang bersifat

khemis atau gas yang dapat menguap dan mengenai alat-alat penerima yang ada di dalam hidung, kemudian di teruskan oleh syaraf sensoris ke otak, dan sebagian respon dari stimulus tersebut orang dapat menyadari apa yang dicitumnya yaitu bau yang di ciumnya.

d. Persepsi melalui Indera Pengecap

Stimulusnya merupakan benda cair. Zat cair itu mengenai ujung sel penerima yang terdapat pada lidah, yang kemudian dilangsungkan oleh syaraf sensoris ke otak, hingga akhirnya orang dapat menyadari atau mempersepsi apa yang di kecap.

e. Persepsi melalui Indera Peraba (Kulit)

Indera ini dapat merasakan sakit, rabaan, tekanan, dan temperatur. Rasa-rasa tersebut diatas merupakan rasa-rasa kulit yang primer, sedangkan disamping itu masih terdapat variasi yang bermacam-macam. Dalam tekanan atau rabaan stimulusnya langsung mengenai bagian rabaan atau tekanan. Stimulus ini akan menimbulkan kesadaran akan lunak, keras, halus, dan kasar.

Penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera akan mendapatkan gambaran, tanggapan atau kesan didalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal atau jamak tergantung dari jelas tidaknya rangsang atau normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama dan ini akan menghasilkan suatu data yang maksimal dan sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Dimana stimulus itu bersifat kuat maka hasil yang didapat agar lebih spesifik.

2. Pengertian atau Pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklarifikasi), dibandingkan, diinterpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadi yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya.

3. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu, persepsi bersifat individual.

Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Dimana suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi.

Menurut Irwanto, sebagaimana dikutip oleh Eriska Pratiwi dkk (2019) setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung obyek yang dipersepsikan .
2. Persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang

tidak selaras dengan obyek yang di persepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang dipersepsikan.

Munculnya suatu persepsi positif ataupun negatif semua itu bergantung pada bagaimana cara seseorang menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang dipersepsikan, seperti persepsi yang sangat baik, baik, cukup, tidak baik dan sangat tidak baik.

Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian sebagai seorang yang mempunyai status di masyarakat, juga mempunyai peranan yang penting dalam mendukung pembangunan pertanian. Secara konvensional peranan penyuluh hanya dibatasi oleh kewajiban dalam menyampaikan inovasi dan mempengaruhi sasaran (petani), namun dalam perkembangannya, peran penyuluh pertanian tidak hanya terbatas pada fungsi penyampaian inovasi, tetapi juga harus mampu menjembatani antara pemerintah atau lembaga penyuluh yang bersangkutan (Gitosaputro dkk, 2012).

Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian mempunyai pengertian yaitu proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 03 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian).

Menurut Undang-Undang SP3K No 16 Tahun 2006 Indikator Penyuluhan dibagi menjadi sembilan aspek, yaitu sebagai berikut :

1. Tersusunnya Data Potensi Wilayah
2. Tersusunnya Program Penyuluh Pertanian
3. Tersusunnya Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian
4. Terdesiminasinya Informasi Teknologi Pertanian Terhadap Pelaku Utama
5. Tumbuh Kembangnya Kelembagaan Petani
6. Meningkatnya Kapasitas Pelaku Utama
7. Meningkatnya Akses Pelaku Utama Terhadap Informasi Pasang, Teknologi, Sarana-prasarana dan Pembiayaan
8. Meningkatnya Produktivitas dan Skala Usaha Pelaku Utama
9. Meningkatnya Pendapatan Pelaku Utama

Kinerja

Menurut Simamora (2002) kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Menurut Mangkunegara (2011) kinerja merupakan prestasi kerja atau hasil (output) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai Sumber Daya Manusia periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja Penyuluh Pertanian

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Kinerja penyuluh dapat dilihat dari kemampuan motivasi dan komunikasi penyuluh, selain itu juga frekuensi penyuluhan yang diberikan kepada petani. Kualitas Kinerja penyuluh dapat dilihat dari kemampuan berkomunikasi terhadap petani, kemampuan bergaul dengan orang lain, antusias terhadap tugasnya, berpikir logis dan inisiatif. Kualitas personel yang baik seorang penyuluh harus diimbangi dengan kualitas profesional yang baik seperti memiliki rasa empati, kredibilitas, dan rendah hati (Siregar dan Saridewi, 2010).

Menurut Tumewu, sebagaimana dikutip oleh Indah Nurmayasari dkk (2020) Kinerja Penyuluh Pertanian dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kinerja penyuluhan pertanian meliputi : umur, pendidikan, pengalaman serta jumlah tanggungan keluarga. Faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian meliputi: sarana prasarana, sistem penghargaan, intensitas penyuluh serta jarak tempat tinggal penyuluh. Motivasi dalam kehidupan sehari-hari sangat memegang peranan penting karena dapat mempengaruhi sikap dan perilaku serta mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan

Menurut Gomes (2001) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian yaitu sebagai berikut:

- a. *Quantity of work*, yaitu jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang ditentukan.
- b. *Quality of work*, yaitu kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya.
- c. *Job knowledge*, yaitu luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilannya.
- d. *Creativiness*, yaitu keaslian gagasan-gagasan yang dimunculkan dan tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul.
- e. *Cooperation*, yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain (sesama anggota organisasi)
- f. *Dependability*, yaitu kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian kerja.
- g. *Initiative*, yaitu semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan dalam memperbesar tanggungjawabnya.
- h. *Personal Qualities*, yaitu menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramahtahaman dan integritas pribadi.

Penelitian Terdahulu

Menurut Animar (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Petani Padi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Suka Mamue Kabupaten Nagan Raya” Dilihat dari persepsi yang diberikan oleh petani padi terhadap delapan variabel dengan total keseluruhan 71% petani yang memilih “ya” atau persepsi petani sudah baik terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Suka Mamue Kabupaten Nagan Raya, dibandingkan dengan total

jumlah petani yang memilih “tidak” hanya 29%, maka dengan demikian hipotesa diterima.

Menurut Ardita dkk (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “ Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Persepsi Petani: Studi Kasus di Kabupaten Landak”. Hasil penelitian dapat dilihat yaitu kinerja penyuluh pertanian dalam perannya melakukan pemberdayaan sumber daya manusia (PDSM), pemindahan teknologi pertanian dan pengetahuan. Keterampilan metode penyuluh tergolong tinggi dengan indikator yang menempati posisi paling tinggi, diantaranya pengukuhan kegiatan sosial ekonomi. Menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, dan metode penyuluhan kelompok/meeting.

Menurut Timbulus dkk (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara”. Berdasarkan hasil analisis menggunakan skala likert, diketahui total skor tingkat persepsi petani di Desa Rasi mengenai peran penyuluh pertanian sebesar 3678 dan berada pada indeks persepsi 81% sehingga persepsi petani tergolong sangat baik.

Menurut Agbarevo dkk (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Farmer’s Perception of Effectiveness of Agricultural Extension Delivery in Cross-River State Nigeria”. Sejumlah variabel mempengaruhi adopsi rekomendasi penyuluh pertanian oleh petani, dan salah satu variabel tersebut adalah efektivitas pengiriman ekstensi. Ketika adopsi rendah, seharusnya tidak selalu demikian dikaitkan dengan keengganan petani untuk mengadopsi sebagai mekanisme pengiriman penyuluhan yang buruk, biaya, kegunaan sosial, keinginan, keberlanjutan inovasi, diantara variabel-variabel lain dapat menyebabkan non-

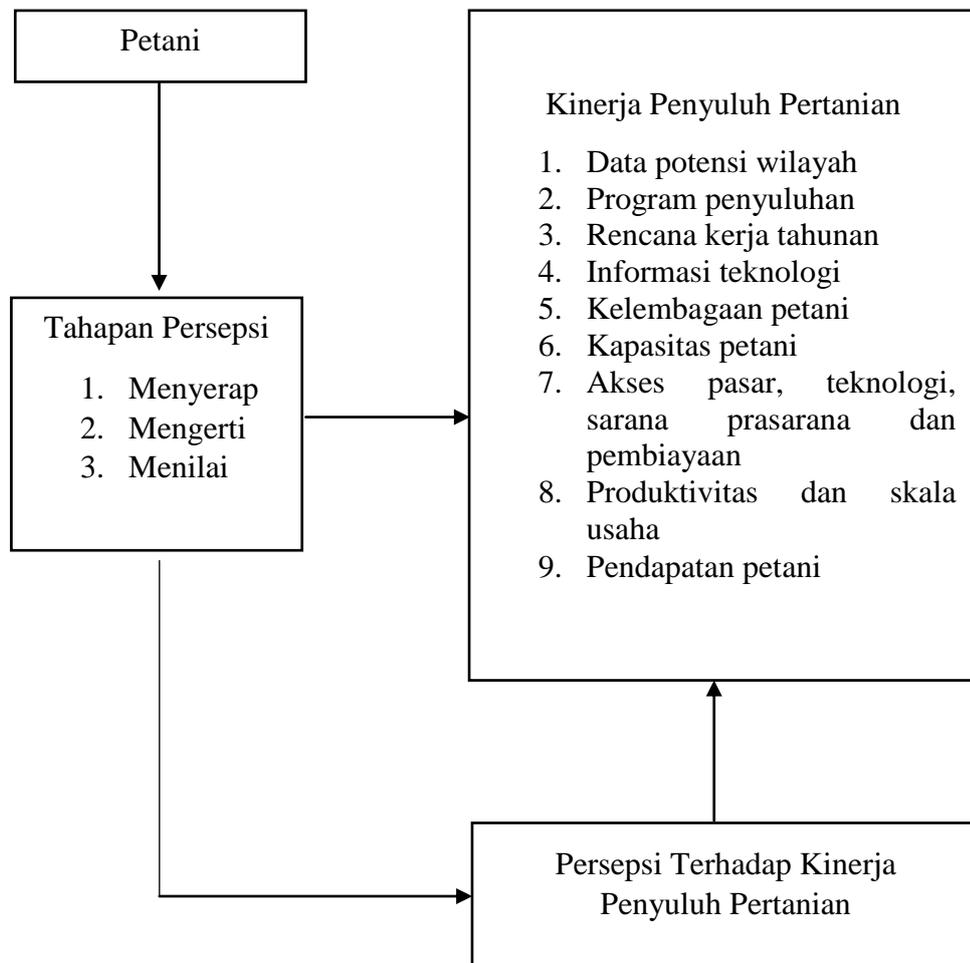
adopsi. Faktor kunci dalam proses adopsi adalah seberapa baik kegiatan penyuluhan diatur dan disampaikan. Jika kegiatan pengiriman memadai dilakukan dengan bahan dan personil yang memadai, maka kita bisa mengharapkan adopsi tinggi sedangkan adopsi rendah harus diharapkan jika yang terjadi adalah sebaliknya. Hubungan ini telah mengidentifikasi hubungan lemah dalam mekanisme penyampaian ekstensi Cross River State yang menghambat adopsi, yang termasuk organisasi buruk dari Research-Ekstension-Farmer-Input-Linkages. (REFILS), petani program pelatihan dan distribusi materi pelatihan. Sayangnya area lemah ini adalah kunci kesuksesan program ekstensi karena transfer teknologi tidak dapat dilakukan tanpa keterkaitan yang memadai penelitian, penyuluhan dan petani. Evaluasi keberhasilan atau kegagalan program penyuluhan tidak dapat dilakukan dengan baik dilakukan tanpa menilai efektivitas proses pengiriman.

Menurut Al-Zahrani dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Perceptions Of Wheat Farmers Toward Agricultural Extension Services For Realizing Sustainable Biological Yields”. Persepsi petani sebagian rendah tentang pertanian penyuluhan. Layanan penyuluhan tidak dapat secara efektif memuaskan para petani, mereka perlu meningkatkan metode penyuluhan pertanian mereka. Persepsi keseluruhan diperoleh dengan rata-rata 25,7;(SD=4,6) menunjukkan kinerja rendah persepsi responden terhadap layanan penyuluhan. Pendidikan berkorelasi positif dengan pernyataan “Ketika setiap kali anda mengunjungi departemen penyuluhan pertanian, stafnya tersedia dan kooperatif”. Sumber pendapatan juga diindikasikan positif korelasinya dengan pernyataan “Penyuluh pertanian datang dengan saran yang sesuai mengenai perlindungan tanaman

gandum dari serangga, hama, dan penyakit tepat waktu”. Namun, pendidikan secara negatif mempengaruhi pernyataan “ Perkembangan pengembangan departemen sion mempromosikan teknologi produksi gandum modren sebelum awal musim melaluipenyuluhan mereka program “rs=A0.193p,0,05) untuk mewujudkan hasil biologis yang lebih tinggi.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menganalisis tentang gambaran umum penyuluh pertanian dan menganalisis persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Amplas dengan menjadikan petani sebagai tolak ukur ketika terjadinya proses penyuluhan. Dasar teori yang digunakan untuk mengukur persepsi diambil dari teori persepsi yang dikemukakan oleh Walgito (1990), yaitu penyerapan, pengertian atau pemahaman dan penilaian atau evaluasi sedangkan pada kinerja penyuluh pertanian indikatornya diambil dari undang-undang penyuluhan yang memiliki sembilan butir indikator yakni, (1) tersusunnya data potensi wilayah (2) tersusunnya program penyuluh pertanian (3) tersusunnya rencana kerja tahunan penyuluh pertanian (4) terdesiminasinya informasi teknologi pertanian kepada pelaku utama (5) tumbuh kembangnya kelembagaan petani (6) meningkatnya kapasitas pelaku utama (7) meningkatnya akses pelaku utama terhadap informasi pasar, teknologi, sarana prasarana (8) meningkatnya produktivitas dan skala usaha pelaku utama (9) meningkatnya pendapatan pelaku utama. Sembilan butir indikator kinerja penyuluh dianalisis menggunakan teori persepsi petani yang memiliki tiga indikator yaitu: (a) menyerap, (b) memahami, (c) mengevaluasi atau menilai yang sumbernya dari petani binaan Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan.



Gambar 1. Skema kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survey yang menggunakan pendekatan secara deskriptif (descriptive research) yaitu suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan cara (purposive) dengan mengambil tempat di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Pertimbangannya adalah kelompok tani di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang merupakan kelompok tani yang aktif dan sering terlibat dalam kegiatan program penyuluhan.

Metode Penarikan Sampel

Metode yang digunakan dalam menentukan responden ialah metode simple random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelompok tani binaan di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan sebanyak 13 kelompok tani dengan jumlah anggota 635 orang. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pendapat Arikunto (2005) bahwa jika jumlah subjek besar, maka dapat diambil sampel antara 10-30 persen. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10 % dari jumlah populasi sehingga jumlah sampelnya adalah $635 \times 10\% = 63,5$ atau 64 orang petani di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan yang diambil secara acak (Random).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data skunder. Data primer didapat dan dikumpulkan dari petani dengan menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan dari panduan wawancara (kuisisioner) yang telah disiapkan sebelumnya, selain itu peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung pada tempat dan kondisi lapangan mengenai kegiatan pertanian antara petani dan penyuluh. Data skunder didapat dan dikumpulkan dari dokumen-dokumen petani binaan yang berada di BPP (Badan Pusat Penyuluhan), kemudian data mengenai keadaan wilayah dan statistik, diperoleh dari Kantor Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, buku, artikel, jurnal dan Internet.

Metode Analisis Data

Permasalahan pada penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan kuisisioner berbentuk skala likert, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif. Kuisisioner ini mengungkap data tentang persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian. Adapun konsep pengukuran persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dengan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2014) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial, dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 2. Konsep Pengukuran Indikator Kinerja Penyuluh Pertanian.

| No. | Indikator | Pengukuran | Point |
|-----|--|--|-------|
| 1. | Program Penyuluh Pertanian | 1.Sesuai dengan kebutuhan petani | 3 |
| | | 2.Hanya sebagai dasar kebutuhan petani | 2 |
| | | 3.Tidak sesuai kebutuhan petani | 1 |
| 2. | Rencana Kerja Penyuluh Pertanian | 1.Ada rencana kerja penyuluh lengkap | 3 |
| | | 2.Ada rencana kerja tetapi tidak lengkap | 2 |
| | | 3.Tidak ada rencana kerja | 1 |
| 3. | Peta Wilayah Untuk Pengembangan Teknologi Dan Perwilayahan Komoditi Unggul | 1.Ada peta wilayah kerja lengkap | 3 |
| | | 2.Ada peta wilayah kerja tetapi kurang lengkap | 2 |
| | | 3.Tidak ada peta wilayah kerja | 1 |
| 4. | Penyebaran Teknologi Pertanian | 1.Penyebaran teknologi pertanian merata | 3 |
| | | 2.Penyebaran teknologi pertanian kurang merata | 2 |
| | | 3.Penyebaran teknologi pertanian tidak merata | 1 |
| 5. | Upaya penyuluh pertanian lapangan untuk meningkatkan daya saing petani/kelompok tani | 1.Penyuluh pertanian lapangan berupaya meningkatkan daya saing petani | 3 |
| | | 2.Penyuluh pertanian lapangan kurang berupaya meningkatkan daya saing petani | 2 |
| | | 3.Penyuluh pertanian lapangan tidak berupaya meningkatkan daya saing petani | 1 |
| 6. | Upaya penyuluh pertanian lapangan untuk menjalin kemitraan petani/kelompok tani dengan pengusaha | 1.Penyuluh pertanian lapangan tetap mengupayakan kemitraan petani atau kelompok tani dengan pengusaha | 3 |
| | | 2.Penyuluh pertanian lapangan kurang mengupayakan kemitraan petani atau kelompok tani dengan pengusaha | 2 |
| | | 3.Penyuluh pertanian lapangan tidak mengupayakan kemitraan petani atau kelompok tani dengan pengusaha. | 1 |
| 7. | Upaya penyuluh pertanian lapangan membuka akses petani ke lembaga keuangan, informasi, sarana produksi pertanian dan pemasaran | 1.Penyuluh pertanian lapangan tetap mengupayakan membuka akses petani ke lembaga keuangan, informasi, sarana produksi pertanian dan pemasaran | 3 |
| | | 2.Penyuluh pertanian lapangan kurang mengupayakan membuka akses petani ke lembaga keuangan, informasi, sarana produksi pertanian dan pemasaran | 2 |
| | | 3.Penyuluh pertanian lapangan tidak mengupayakan membuka akses petani ke lembaga keuangan, informasi, sarana produksi pertanian dan pemasaran | 1 |
| 8. | Upaya peningkatan produktifitas agribisnis komoditas unggul | 1.Penyuluh pertanian lapangan mengupayakan peningkatan produktifitas agribisnis komoditas unggul | 3 |
| | | 2.Penyuluh pertanian lapangan kurang mengupayakan peningkatan produktifitas agribisnis komoditas unggul | 2 |
| | | 3.Penyuluh pertanian lapangan tidak mengupayakan peningkatan produktifitas agribisnis komoditas unggul | 1 |
| 9. | Upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani | 1.Penyuluh pertanian lapangan mengupayakan peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan petani | 3 |
| | | 2.Penyuluh pertanian lapangan kurang mengupayakan peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan petani | 2 |
| | | 3.Penyuluh pertanian lapangan tidak mengupayakan peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan petani | 1 |

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3. Alternatif Jawaban Skala Likert

| Alternatif Jawaban | Bobot Nilai |
|---------------------------|-------------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Ragu-ragu (R) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber : Sugiyono, 2014

Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan Interval skor.

1. Menghitung Skor Tertinggi

Skor Maksimal = Jumlah Responden x Skor Tertinggi Likert x Jumlah
Pertanyaan

2. Menghitung Indeks Skor

Indeks Skor (%) = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

3. Rumus Interval I = $\frac{100}{\text{Jumlah Skor Likert}}$

Tabel 4. Interval Skor *Likert*

| Indeks Skor | Keterangan |
|--------------|-------------------|
| 0% - 19.99% | Sangat Tidak Baik |
| 20% - 39.99% | Tidak Baik |
| 40% - 59.99% | Cukup Baik |
| 60% - 79.99% | Baik |
| 80% - 100% | Sangat Baik |

Sumber : Sugiyono, 2014

Definisi dan Batasan Operasional

Beberapa definisi dan batasan operasional yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan gambaran umum penyuluhan pertanian dan menganalisis kinerja penyuluh pertanian.
2. Penelitian dilakukan di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
3. Responden adalah anggota kelompok tani binaan di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
4. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 18 Agustus sampai 12 September 2020

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Desa

Amplas adalah sebuah desa di kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang dengan luas wilayah 1.928 ha. Adapun batas-batas wilayah Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Bandar Klippa
- Sebelah Timur : Kecamatan Batang Kuis dan Kecamatan Tanjung Morawa
- Sebelah Selatan : Kecamatan Tanjung Morawa dan Kecamatan Medan Amplas
- Sebelah Barat : Kecamatan Medan Amplas dan Kecamatan Medan Denai

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Amplas pada tahun 2020 adalah sebanyak 8.944 jiwa yang terdiri dari 4.590 jiwa laki-laki dan 4.354 jiwa perempuan dengan 2.203 Kepala Keluarga.

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses dan upaya yang dilakukan di dalam pelayanan masyarakat. Oleh karena itu, pihak terkait yang terdapat di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdaang dan pemerintahan daerah memberikan fasilitas sarana dan prasarana umum yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Umum di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

| No | Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah (unit) |
|--------|----------------------------|---------------|
| 1 | Rumah Ibadah | |
| 2 | Mesjid | 3 |
| 3 | Musholla | 7 |
| 4 | Gereja | 24 |
| 5 | Sarana Pendidikan | |
| 6 | PAUD/TK | 5 |
| 7 | SD | 4 |
| 8 | SLTP/MTS | 2 |
| 9 | SLTA/MA | 2 |
| 10 | Sekolah Tinggi | 1 |
| 11 | Sarana Kesehatan | |
| 12 | Posyandu | 5 |
| 13 | Puskesmas | 1 |
| Jumlah | | 54 |

Sumber : Kantor Desa, 2020.

Pada Tabel 5 dapat kita lihat sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sebanyak 54 unit yang terdiri dari rumah ibadah, sarana pendidikan dan sarana kesehatan

Karakteristik Petani Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah Petani yang berada di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Karakteristik sampel yang dimaksud adalah Umur, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Bekerja.

Karakteristik Petani Menurut Umur

Umur adalah usia petani sampel di daerah penelitian yang diukur dalam satuan tahun. Karakteristik umur petani sampel dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6. Umur Petani Sampel di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

| No | Umur (Tahun) | Jumlah (Orang) | Presentase |
|--------|--------------|----------------|------------|
| 1 | 30 – 40 | 16 | 25 |
| 2 | 41 – 50 | 28 | 44 |
| 3 | 51 – 60 | 16 | 25 |
| 4 | ≥ 61 | 4 | 6 |
| Jumlah | | 64 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa karakteristik umur petani sampel terbanyak ada pada kelompok umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 28 orang dengan presentase sebesar 44%. Sedangkan karakteristik umur petani sampel paling sedikit ada pada kelompok ≥ 61 tahun yaitu sebanyak 4 orang dengan presentase sebesar 6 %.

Karakteristik Menurut Tingkat Pendidikan

Dari segi pendidikan petani di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sudah dikatakan tinggi. Adapun tingkat pendidikan petani sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Petani Sampel Di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

| No | Pendidikan terakhir | Jumlah (Orang) | Presentase (%) |
|-------|---------------------|----------------|----------------|
| 1 | SD | 9 | 14 |
| 2 | SMP | 13 | 20 |
| 3 | SMA | 40 | 63 |
| 4 | SARJANA | 2 | 3 |
| Total | | 64 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani sampel terbanyak adalah Tamat SMA sebanyak 40 orang dengan presentase sebesar 63%.

Sedangkan tingkat pendidikan sampel terkecil adalah tamat sarjana sebanyak 2 orang dengan perentase sebesar 3%.

Karakteristik Petani Menurut Pengalaman Bekerja

Adapun pengalaman bekerja petani sampel sebagai seorang petani di Desa Amplas pada tabel berikut :

Tabel 8. Pengalaman Bekerja Petani Sampel

| No | Pengalaman Bekerja (Tahun) | Jumlah (Orang) | Presentase (%) |
|--------|----------------------------|----------------|----------------|
| 1 | 5 – 10 | 9 | 14 |
| 2 | 11 – 20 | 21 | 33 |
| 3 | 21 – 30 | 20 | 31 |
| 4 | 31 – 40 | 12 | 19 |
| 5 | ≥ 41 | 2 | 3 |
| Jumlah | | 64 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 8 pengalaman bekerja petani sampel sebagai seorang petani paling banyak ada pada kelompok 11-20 tahun sebanyak 21 orang dengan presentase 33%. Sedangkan paling sedikit ada pada kelompok ≥ 41 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase 3%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penyuluhan Pertanian di Desa Amplas

Salah satu desa yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang memiliki potensi pertanian adalah Amplas. Desa Amplas mempunyai luas lahan pertanian yang lebih luas dari desa-desa lainnya. Luas lahan pertanian di Desa Amplas 274 ha, sedangkan ladang atau tegalan seluas 1.309 ha. Dimana rata-rata petani mempunyai luas lahan sekitar 1 ha.

1. Aktifitas Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian lapangan yang bertugas di Desa Amplas berjumlah satu orang yaitu Ibu Fitri Agustini, SP yang mana statusnya sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Beliau mulai menjabat sebagai penyuluh pertanian di Desa Amplas pada tahun 2019. Ibu Fitri ini menaungi 16 Kelompok tani, dimana bukan hanya bertugas di Desa Amplas, tetapi juga di Desa Bandar Klippa. Penyuluhan pertanian dilakukan dua minggu sekali, dengan waktu penyuluhan antara 30 menit sampai satu jam.

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan adalah tatap muka langsung, teknik kunjungan serta demonstrasi. Tempat pelaksanaan penyuluhan di luar lapangan (outdoor) seperti pada saat di lapangan atau di ladang dan di dalam ruangan (indoor) seperti melakukan pertemuan seluruh anggota kelompok tani di rumah kelompok tani. Kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Amplas melibatkan 13 kelompok tani.

Menurut para petani di Desa Amplas, penyuluh pertanian lapangan sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, dimana penyuluh melaksanakan tugasnya

sesuai kebutuhan petani. Adapun rencana kerja tahunan penyuluh pertanian adalah sebagai berikut :

1) Aspek Teknis

Beberapa kegiatan penyuluhan yang akan di jalankan dalam aspek teknis diantaranya yaitu : Meminimalisir serangan hama dan penyakit, Mengendalikan hama dan penyakit sesuai ambang batas, Pemupukan sesuai dengan kebutuhan tanaman, Meminimalisir serangan hama dan penyakit, Meningkatkan jumlah anakan, Memperbaiki sifat fisik dan biologi tanah.

2) Aspek Sosial

Beberapa kegiatan penyuluhan yang akan di jalankan dalam aspek sosial diantaranya yaitu : Agar terjalin kerjasama antar kelompok tani, Agar anggota kelompok memiliki kesadaran untuk berperan aktif, Agar poktan aktif dan menyadari pentingnya gapoktan terhadap poktan dan Agar seluruh poktan paham dalam penyusunan RUK.

3) Aspek Ekonomi

Beberapa kegiatan penyuluhan yang akan dijalankan dalam aspek ekonomi diantaranya yaitu : Agar terjalin kerjasama antara pelaku utama dengan para pelaku usaha, Agar setiap poktan mempunyai tabungan kelompok, dan agar para petani mendapatkan harga jual komoditi yang lebih baik.

2. Masalah dan Kendala

Kendala yang dihadapi penyuluh pertanian dalam kegiatan penyuluhan adalah sebagai berikut :

1) Sedikitnya kehadiran para petani

Kehadiran petani di Desa Amplas pada saat kegiatan penyuluhan pertanian sangatlah sedikit, ini dikarenakan kurangnya antusias para petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Para petani akan antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dikarenakan dalam kegiatan penyuluhan pertanian bilamana para petani akan mendapatkan bantuan, bahkan mendapatkan bantuan pun masih banyak yang enggan untuk ikut serta. Seperti pada saat saya penelitian, Penyuluh pertanian di Desa Amplas membuat kegiatan Penyemprotan wereng masal. Ada beberapa kelompok tani yang anggotanya hanya beberapa saja yang hadir.

2) Mengubah sikap petani

Petani di Desa Amplas masih banyak yang menggunakan sistem bercocok tanam turun-temurun yang diwariskan oleh nenek moyang mereka atau masih menggunakan teknik zaman dulu. Pola pikir petani yang masih kuno inilah yang menjadi kendala terbesar bagi penyuluh. Masih banyak petani yang mengandalkan pengalaman dan adat istiadat dalam berusahatani daripada ilmu yang diberikan oleh penyuluh.

Adapun masalah yang terjadi pada desa dan petani tahun 2020 ini adalah diantaranya banyak padi yang tumbang atau rebah dikarenakan banjir, dan hama wereng.. Ini menyebabkan produksi para petani padi yang ada di Desa Amplas kurang maksimal. Selain itu, masalah terbesar petani adalah semakin tingginya harga kebutuhan pokok dalam berusahatani seperti : pupuk dan pestisida dan lain-lain.

3. Solusi

Untuk solusi dari setiap kendala dan masalah yang dihadapi penyuluh pertanian dan petani di Desa Amplas adalah Petani harus mulai bisa merubah pola pikirnya, baik itu dari sikap dan cara bercocok tanam, yang dulunya menggunakan pengalaman dan adat-istiadat sekarang mulai mengikuti saran yang diberikan oleh penyuluh. Selain itu, menurut saya penyuluh yang ada di Desa Amplas kinerjanya sudah baik, dikarenakan ibu penyuluh menggunakan teknik kunjungan ke para petani langsung untuk memberikan penyuluhan dan mendengarkan kendala yang terjadi pada petani.

Penyuluhan yang dilakukan di Desa Amplas telah memberikan perubahan, yaitu Perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta meningkatnya produktivitas petani dibandingkan dua tahun lalu. Produktivitas yang dulunya hanya mendapatkan tiga karung gabah per rantainya, dimana satu karung gabah dapat menampung 80 kg, sekarang menjadi empat karung goni. Perubahan ini membuat kehidupan para petani mendapatkan pendapatan yang lebih baik lagi dan menjadikan kehidupan para petani lebih sejahtera.

Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian di Desa Amplas

Berdasarkan penilaian persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Amplas dilihat dengan menggunakan tiga indikator persepsi yaitu : Penyerapan, pengertian atau pemahaman dan penilaian atau evaluasi terhadap kinerja penyuluh pertanian yang indikatornya diambil dari Undang-undang penyuluhan yang memiliki sembilan butir indikator yakni, tersusunnya data potensi wilayah, tersusunnya program penyuluh pertanian, tersusunnya rencana kerja tahunan penyuluh pertanian, terdesiminasinya informasi teknologi pertanian

terhadap pelaku utama, tumbuh kembangnya kelembagaan petani, meningkatnya kapasitas pelaku utama, meningkatnya akses pelaku utama terhadap informasi pasar, teknologi, sarana-prasarana dan pembiayaan, meningkatnya produktivitas dan skala usaha pelaku utama, dan meningkatnya pendapatan pelaku utama.

Berikut merupakan penjabaran hasil penelitian di lapangan tiap indikator persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Amplas :

1. Data Potensi Wilayah

Data potensi wilayah terkait dengan data-data sumber daya di desa dan data-data pendukung yang ikut memberikan andil dalam pengelolaan usahatani. Data potensi wilayah di Desa Amplas terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan sebagai pelaku utama dalam mengelola usahatani, sedangkan data pendukung pengelolaan usahatani terdiri dari data monografi desa, komoditi pertanian dikelola petani, serta penyerapan teknologi budidaya yang biasa dilakukan petani.

Ini merupakan penjelasan indikator data potensi wilayah yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Indikator Data Potensi Wilayah

| No | Pernyataan | Persepsi Responden | | | | | | | | | | Total Skor | % | |
|-----------|--|--------------------|-----|----|-----|----|----|----|---|-----|-----|------------|------|--|
| | | SS | | S | | R | | TS | | STS | | | | |
| | | R | S | R | S | R | S | R | S | R | S | | | |
| | Penyuluh mampu | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | menganalisis masalah di wilayah kerja | 20 | 100 | 28 | 112 | 16 | 48 | - | - | - | - | 260 | 81,3 | |
| | Penyuluh mampu | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | menggali potensi di wilayah kerja | 18 | 90 | 30 | 120 | 16 | 48 | - | - | - | - | 258 | 80,6 | |
| | Penyuluh membuat | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | program penyuluhan berdasarkan potensi wilayah | 13 | 65 | 35 | 140 | 16 | 48 | - | - | - | - | 253 | 79,1 | |
| | Penyuluh mampu | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | mengembangkan potensi di wilayah kerja | 24 | 120 | 29 | 116 | 11 | 33 | - | - | - | - | 269 | 84,1 | |
| | Penyuluh mampu | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | meningkatkan potensi petani di wilayah kerja | 17 | 85 | 34 | 136 | 13 | 39 | - | - | - | - | 260 | 81,3 | |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | 260 | 81,3 | | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

Ket : SS = Sangat Setuju, S = Setuju, R = Ragu-ragu, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju
R = Responden dan S = Skor

Berdasarkan Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam aspek data potensi wilayah menunjukkan bahwa skor rata-rata yang di peroleh adalah 260 dengan presentase 81,3% termasuk dalam kategori sangat baik. Dimana skor tertinggi terdapat pada pernyataan penyuluh mampu mengembangkan potensi di wilayah kerja yaitu dengan skor 269 dengan presentase 84,1% dikarenakan penyuluh mampu meningkatkan potensi yang ada di Desa Amplas. Sedangkan skor terendah ada pada pernyataan penyuluh membuat program penyuluhan berdasarkan potensi wilayah yaitu

dengan skor 253 dengan presentase 79,1% . Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian memiliki pemahaman yang baik terhadap areal/cakupan yang menjadi wilayah kerjanya.

Penyuluh pertanian disini memegang 16 kelompok tani dimana itu tersebar di 13 kelompok tani desa Amplas, dan 3 Desa Bandar Khalifa. Penyuluh pertanian harus menguasai daerah tempat pekerjaannya dikarenakan dengan adanya pengenalan terhadap daerah tersebut penyuluh pertanian dapat menyusun rencana program kerja berdasarkan kajian potensi di wilayah yang menjadi tanggung jawabnya. Semakin luas wawasan penguasaan wilayah yang dikuasai penyuluh maka semakin besar potensi penyuluh untuk menemukan potensi SDA dan SDM yang terbaik di wilayah tersebut sehingga target pembangunan sektor pertanian di daerah tersebut dapat terpenuhi secara maksimal

2. Program Penyuluh Pertanian

Program penyuluhan pertanian adalah rencana kegiatan penyuluhan pertanian yang memadukan aspirasi petani-nelayan dan masyarakat pertanian dengan potensi wilayah dan program pembangunan pertanian yang menggambarkan keadaan sekarang, dan tujuan yang ingin dicapai, masalah-masalah dan alternatif pemecahannya, serta cara mencapai tujuan yang disusun secara partisipatif, sistematis, dan tertulis setiap tahun.

Ini merupakan penjelasan indikator program penyuluhan pertanian yaitu sebagai berikut :

Tabel 10. Indikator program penyuluh pertanian

| No | Pernyataan | Persepsi Responden | | | | | | | | | | Total Skor | % |
|-----------|--|--------------------|-----|----|-----|----|----|----|---|-----|-------|------------|------|
| | | SS | | S | | R | | TS | | STS | | | |
| | | R | S | R | S | R | S | R | S | R | S | | |
| 1 | Penyuluh melibatkan petani dalam menyusun program penyuluhan pertanian | 15 | 75 | 23 | 92 | 26 | 78 | - | - | - | - | 245 | 76,5 |
| 2 | Penyuluh melaksanakan kegiatan sesuai dengan program penyuluh pertanian | 12 | 60 | 33 | 132 | 19 | 57 | - | - | - | - | 249 | 77,9 |
| 3 | Penyuluh mampu menilai keberhasilan program penyuluhan pertanian | 6 | 30 | 35 | 140 | 23 | 69 | - | - | - | - | 239 | 74,7 |
| 4 | Penyuluh menyusun materi penyuluhan secara tepat sesuai dengan kebutuhan petani. | 22 | 110 | 37 | 148 | 15 | 45 | - | - | - | - | 263 | 82,8 |
| 5 | Penyuluh mampu menguasai materi penyuluhan dengan baik | 32 | 160 | 32 | 128 | - | - | - | - | - | - | 288 | 90 |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | 256,8 | 80,4 | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

Ket : SS =Sangat Setuju, S= Setuju, R= Ragu-ragu, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju
R = Responden dan S = Skor

Berdasarkan Tabel 10 dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam aspek program penyuluhan pertanian menunjukkan bahwa skor rata-rata yang di peroleh adalah 256,8 dengan presentase 80,4% termasuk dalam kategori sangat baik. Dimana skor tertinggi terdapat pada pernyataan penyuluh mampu menguasai materi penyuluhan dengan baik yaitu dengan skor 288 dengan presentase 90% karena menurut petani penyuluh mampu menguasai materi penyuluhan dengan baik. Sedangkan skor

terendah terdapat pada pernyataan penyuluh mampu menilai keberhasilan program penyuluhan yaitu dengan skor 239 dengan presentase 74,7%. Ini juga menunjukkan bahwa penyuluh sudah bisa dikatakan baik dalam menilai keberhasilan program.

Program penyuluhan disusun dengan memperhatikan keterpaduan dan kesinergian program penyuluhan pada setiap penyuluhan. Dimana keterpaduan dan kesinergian ini harus saling mendukung agar program yang sudah disusun tidak bertentangan. Dan program ini bukan hanya bisa dijadikan acuan dalam penyelenggaraan penyuluhan, tetapi juga bisa menghasilkan kegiatan penyuluhan yang strategis dan mempunyai daya ungkit yang tinggi terhadap peningkatan produktivitas komoditas unggulan dan pendapatan petani.

3. Rencana Kerja Tahunan Penyuluhan Pertanian (RKTP)

Rencana kerja tahunan penyuluhan pertanian adalah suatu rencana tertulis yang dibuat oleh penyuluh pertanian untuk suatu wilayah kerja tertentu dalam bentuk kegiatan penyuluhan pertanian. Rencana kerja tahunan penyuluhan pertanian adalah salah satu tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian yang harus dibuat oleh seorang penyuluh dua kali dalam setahun atau paling kurang sekali setahun.

Ini merupakan penjelasan indikator rencana kerja tahunan penyuluhan pertanian yaitu sebagai berikut :

Tabel 11. Indikator Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian

| No. | Pernyataan | Persepsi Responden | | | | | | | | | | Total Skor | % |
|-----------|--|--------------------|----|----|-----|----|----|----|---|-----|-------|------------|------|
| | | SS | | S | | R | | TS | | STS | | | |
| | | R | S | R | S | R | S | R | S | R | S | | |
| 1 | Penyuluh menyusun rencana kerja tahunan penyuluhan pertanian (RKTP) | 8 | 40 | 34 | 136 | 22 | 66 | - | - | - | - | 242 | 75,6 |
| 2 | Penyuluh secara rutin melakukan penilaian terhadap rencana program penyuluhan | 12 | 60 | 18 | 72 | 30 | 90 | 4 | 8 | - | - | 230 | 71,8 |
| 3 | Penyuluh mampu merencanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan mudah dimengerti | 19 | 95 | 31 | 124 | 14 | 42 | - | - | - | - | 261 | 81,5 |
| 4 | Penyuluh menggunakan media cetak dalam kegiatan penyuluhan | 6 | 30 | 28 | 112 | 30 | 90 | - | - | - | - | 232 | 72,5 |
| 5 | Penyuluh menyusun materi penyuluhan sesuai rencana kerja tahunan penyuluhan pertanian (RKTP) | 12 | 60 | 31 | 124 | 21 | 63 | - | - | - | - | 247 | 77,2 |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | 242,4 | 75,7 | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Ket : SS = Sangat Setuju, S = Setuju, R = Ragu-ragu, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju
R = Responden dan S = Skor

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam aspek rencana kerja tahunan penyuluh pertanian (RKTP) menunjukkan bahwa skor rata-rata yang di peroleh adalah 242,4 dengan

presentase 75,7%% termasuk dalam kategori baik. Dimana skor tertinggi terdapat pada pernyataan Penyuluh mampu merencanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan mudah di mengerti yaitu dengan skor sebesar 261 dengan presentase 81,5% sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan penyuluh secara rutin melakukan penilaian terhadap rencana program penyuluhan yaitu dengan skor sebesar 220 dengan presentase 71,8%.

Rencana kerja tahunan penyuluh pertanian merupakan aspek penting dalam menjalankan kegiatan penyuluhan pertanian di tiap kelompok tani di daerah tersebut. Dengan perencanaan kerja yang tersktruktur dan sistematis diharapkan dapat membuat kegiatan penyuluhan efektif dan efisien. Di daerah penelitian, rencana kerja penyuluh pertanian disusun berdasarkan kondisi dan potensi yang terjadi di desa tersebut. Kemudian ketika dilakukan penerapan rencana kerja setiap kegiatannya akan diawasi dan dievaluasi sehingga setiap periode waktu akan ada perbaikan yang terbaru.

4. Informasi Teknologi Pertanian

Informasi teknologi pertanian adalah sebuah informasi teknologi yang mencakup teknologi produksi, pengolahan hasil dan pemasaran. Informasi dapat diakses melalui media cetak seperti majalah, televisi, radio dan lain-lain. Selain media cetak, petani juga dapat menerima informasi melalui penyuluh pertanian.

Ini merupakan penjelasan indikator informasi teknologi pertanian yaitu sebagai berikut :

Tabel 12 Indikator Informasi Teknologi Pertanian

| No | Pernyataan | Persepsi Responden | | | | | | | | | | Total Skor | % |
|-----------|---|--------------------|-----|----|-----|----|----|----|----|-----|---|------------|------|
| | | SS | | S | | R | | TS | | STS | | | |
| | | R | S | R | S | R | S | R | S | R | S | | |
| 1 | Penyuluh memberi informasi dan menunjukkan sumber informasi | 21 | 105 | 36 | 144 | 7 | 21 | - | - | - | - | 270 | 84,4 |
| 2 | Penyuluh memberikan pelatihan dalam menggunakan teknologi baru kepada para petani | 3 | 15 | 23 | 92 | 26 | 78 | 12 | 24 | - | - | 209 | 65,3 |
| 3 | Penyuluh mengupayakan petani menggunakan teknologi dalam berproduksi | 7 | 35 | 24 | 96 | 28 | 84 | 5 | 10 | - | - | 225 | 70,3 |
| 4 | Penyuluh memudahkan petani dalam mengakses informasi | 21 | 105 | 33 | 132 | 10 | 30 | - | - | - | - | 267 | 83,4 |
| 5 | Penyuluh meningkatkan pengetahuan petani terhadap informasi teknologi terbaru | 15 | 75 | 23 | 92 | 26 | 78 | - | - | - | - | 268 | 83,4 |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | 247,8 | 77,4 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

Ket : SS =Sangat Setuju, S= Setuju, R= Ragu-ragu, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

R = Responden dan S = Skor

Berdasarkan Tabel 12 dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam aspek informasi teknologi pertanian menunjukkan bahwa skor rata-rata yang di peroleh adalah 247,8 dengan presentase 77,4% termasuk dalam kategori baik. Dimana skor tertinggi terdapat

pada pernyataan Penyuluh memberi informasi dan menunjukkan sumber informasi yaitu dengan skor sebesar 270 dengan presentase 84,4% sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan penyuluh memberikan pelatihan dalam menggunakan teknologi dalam berproduksi yaitu dengan skor sebesar 209 dengan presentase 65,3%. Hal ini dikarenakan masih terbelakangnya para petani dalam menggunakan teknologi modern, selain itu mahalny harga teknologi yang ada membuat para petani enggan untuk menggunakan teknologi terbaru dalam usahataniannya.

Peran informasi teknologi sangatlah diperlukan untuk keberhasilan produksi tani yang baik. Penggunaan teknologi sebagai media informasi bagi petani dapat mengubah aktifitas pertanian menjadi lebih baik. Baik itu informasi tentang cara pertanian yang baik dan tentang keadaan pasar. Para petani juga diharapkan tidak lagi terpuruk dalam keterbelakangan, melainkan petani bisa menggunakan media informasi untuk mewujudkan pertanian yang modren.

5. Kelembagaan Petani

Kelembagaan petani adalah institut atau instuisi. Kelembagaan petani ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani.

Kelembagaan petani terdiri atas : kelompok tani, gabungan kelompok tani, asosiasi komoditas pertanian dan dewan komoditas pertanian nasional.

Ini merupakan penjelasan indikator kelembagaan petani yaitu sebagai berikut :

Tabel 13. Indikator Kelembagaan Petani

| No | Pernyataan | Persepsi Responden | | | | | | | | | | Total Skor | % |
|-----------|---|--------------------|-----|----|-----|----|----|----|---|-----|-------|---------------|------|
| | | SS | | S | | R | | TS | | STS | | | |
| | | R | S | R | S | R | S | R | S | R | S | | |
| 1 | Penyuluh menumbuh kembangkan kelompok tani dari aspek kualitas dan kuantitas | 20 | 100 | 28 | 112 | 15 | 45 | - | - | - | - | 257 | 80,3 |
| 2 | Penyuluh meningkatkan kelas kelompok tani | 14 | 70 | 37 | 148 | 12 | 36 | - | - | - | - | 254 | 79,3 |
| 3 | Penyuluh menumbuh dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani | 13 | 65 | 49 | 196 | 2 | 6 | - | - | - | - | 267 | 83,4 |
| 4 | Penyuluh membantu petani melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintahan | 21 | 105 | 41 | 164 | 2 | 6 | - | - | - | - | 275 | 85,9 |
| 5 | Penyuluh membantu petani bekerjasama dengan kelompok tani lain | 9 | 45 | 40 | 160 | 11 | 33 | 4 | - | - | - | 246 | 76,8 |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | 259,8 | 81,1 | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Ket : SS = Sangat Setuju, S = Setuju, R = Ragu-ragu, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju
R = Responden dan S = Skor

Berdasarkan Tabel 13 dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam aspek kelembagaan petani menunjukkan bahwa skor rata-rata yang di peroleh adalah 259,8 dengan presentase 81,1% termasuk dalam kategori sangat baik. Dimana skor tertinggi terdapat pada pernyataan

penyuluh mampu membantu petani melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintahan yaitu dengan skor sebesar 275 dengan presentase 85,9% sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan penyuluh membantu petani bekerjasama dengan kelompok tani lain yaitu dengan skor sebesar 246 dengan presentase 76,8%.

Kelembagaan petani ini mempunyai fungsi sebagai saling tukar informasi mengenai teknologi budidaya (on farm), penanganan pasca panen maupun pemasarannya (off farm). Inilah mengapa peran kelembagaan petani punya peran dalam penyebaran atau proses difusi teknologi produksi pertanian, sebagai ajang silaturahmi yang nantinya akan memunculkan ide-gagasan baru, bagi kemajuan bersama dan penguat dalam menentukan posisi tawar petani, dimana posisi tawar petani saat ini mayoritas masih lemah, sehingga menjadi penghambat untuk meningkatkan pendapatan/kesejahteraan. Kelembagaan yang efektif akan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan petani

6. Kapasitas Petani

Kapasitas petani adalah daya yang dimiliki petani untuk menjalankan usahatani ideal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tingkat kapasitas petani menyangkut pengetahuan, sikap dan kemampuan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi petani dalam mengelola usahatani dalam bentuk teknis, majerial, dan sosial .

Ini merupakan penjelasan indikator kapasitas petani yaitu sebagai berikut :

Tabel 14 Indikator Kapasitas Petani

| No | Pernyataan | Persepsi Responden | | | | | | | | | | Total Skor | % |
|-----------|--|--------------------|-----|----|-----|----|----|----|----|-----|-------|---------------|------|
| | | SS | | S | | R | | TS | | STS | | | |
| | | R | S | R | S | R | S | R | S | R | S | | |
| 1 | Penyuluh memberikan pelatihan dalam meningkatkan kapasitas petani | 12 | 60 | 30 | 120 | 15 | 45 | 7 | 14 | - | - | 239 | 74,7 |
| 2 | Penyuluh meningkatkan daya saing petani dalam usahatani | 11 | 55 | 31 | 124 | 25 | 75 | - | - | - | - | 254 | 79,3 |
| 3 | Penyuluh berupaya meningkatkan pengetahuan petani dalam berusaha tani | 26 | 130 | 38 | 152 | - | - | - | - | - | - | 282 | 88,1 |
| 4 | Penyuluh mengembangkan potensi diri petani | 17 | 85 | 27 | 108 | 16 | 48 | 4 | 8 | - | - | 249 | 77,8 |
| 5 | Penyuluh mendorong petani untuk lebih meningkatkan keterampilan dan berwirausaha | 18 | 60 | 29 | 116 | 15 | 45 | 2 | 4 | - | - | 255 | 79,6 |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | 255,8 | 79,9 | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Ket : SS = Sangat Setuju, S = Setuju, R = Ragu-ragu, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju
R = Responden dan S = Skor

Berdasarkan Tabel 14 dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam aspek kapasitas petani menunjukkan bahwa

skor rata-rata yang di peroleh adalah 255,8 dengan presentase 79,9% termasuk dalam kategori baik. Dimana skor tertinggi terdapat pada pernyataan Penyuluh berupaya meningkatkan pengetahuan petani dalam berusaha tani yaitu dengan skor sebesar 285 dengan presentase 88,1% sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan penyuluh memberikan pelatihan dalam meningkatkan kapasitas petani yaitu dengan skor sebesar 239 dengan peresentase 74,7%. Hal ini terjadi karena penyuluh memberikan materi pertanian secara terstruktur dan sistematis. Sehingga kapasitas dan wawasan petani menjadi luas. Nilai indikator kapasitas petani masih bisa lebih baik lagi, apabila penyuluh pertanian membuat program penyuluhan dengan mengarahkan petani untuk memiliki jiwa enterpreneur yang lebih berkembang lagi.

Kemampuan petani untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan potensi yang dimiliki, ini tidak boleh diabaikan apabila ingin keberhasilan usaha pertanian dapat berkelanjutan. Karena akan menentukan tingkat potensi atau kesiapan petani dalam menerima informasi yang diberikan kepadanya. Sebaliknya dengan mengetahui potensi atau kesiapan petani, akan dapat disesuaikan dengan potensi dan kesiapan diri petani.

7. Akses Pasar, Teknologi, Sarana-prasarana dan Pembiayaan

Akses pasar dapat membantu petani dalam proses penjualan produk hasil, dan penentuan harga yang paling menguntungkan bagi mereka. teknologi membahas tentang teknologi apa saja yang digunakan petani dan apakah petani menggunakan teknologi dalam berusahatani. Sarana prasarana yaitu apakah di Desa Amplas sarana dan prasarananya terjamin dan apakah penyuluh memudahkan para petani dalam mengakses sarana dan prasarana.

Pembiayaan adalah hal yang mencakup bagaimana penyuluh pertanian memberikan strategi dalam mengelola dana.

Ini merupakan penjelasan indikator akses pasar, teknologi, sarana-prasarana dan pembiayaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 15. Indikator Akses Pasar, Teknologi, Sarana-prasarana dan Pembiayaan

| No | Pernyataan | Persepsi Responden | | | | | | | | | | Total Skor | % |
|-----------|---|--------------------|-----|----|-----|----|----|----|-----|-----|---|------------|------|
| | | SS | | S | | R | | TS | | STS | | | |
| | | R | S | R | S | R | S | R | S | R | S | | |
| 1 | Penyuluh memberi masukan tentang strategi mengelola dana secara efektif dan efisien | 21 | 105 | 29 | 116 | 7 | 21 | 7 | 14 | - | - | 256 | 80 |
| 2 | Penyuluh membangun hubungan petani dengan mitra usaha | 20 | 100 | 23 | 92 | 16 | 48 | 5 | 10 | - | - | 250 | 78,1 |
| 3 | Penyuluh memberikan saran untuk pemasaran produknya. | - | - | - | - | 5 | 15 | 54 | 108 | 5 | 5 | 128 | 40 |
| 4 | Penyuluh memfasilitasi akses petani ke sarana produksi pertanian | 22 | 110 | 31 | 124 | 11 | 33 | - | - | - | - | 267 | 83,4 |
| 5 | Penyuluh mengupayakan petani menggunakan teknologi dalam berproduksi | 7 | 35 | 42 | 168 | 15 | 45 | - | - | - | - | 248 | 77,5 |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | 229,8 | 71,8 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Ket : SS = Sangat Setuju, S = Setuju, R = Ragu-ragu, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju
R = Responden dan S = Skor

Berdasarkan Tabel 15 dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam aspek Akses Pasar, Teknologi, Sarana-prasarana dan Pembiayaan menunjukkan bahwa skor rata-rata yang di peroleh adalah 229,8

dengan presentase 71,8% termasuk dalam kategori baik. Dimana skor tertinggi terdapat pada pernyataan Penyuluh memfasilitasi akses petani ke sarana produksi yaitu dengan skor sebesar 267 dengan presentase 83,4% karena dengan adanya penyuluh dapat mempermudah para petani untuk mengakses ke sarana produksi. Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan penyuluh memberikan saran untuk pemasaran produknya yaitu dengan skor sebesar 128 dengan presentase 40% ini dikarenakan penyuluh tidak memberikan saran pemasaran produk pertanian para petani dikarenakan petani di Desa Amplas menggunakan jasa bapak angkat (tengkulak).

Penggunaan Teknologi sebagai media informasi bagi petani dapat mengubah aktifitas pertanian menjadi lebih baik. Selain informasi tentang cara pertanian yang baik, sarana-prasarana pertanian, media informasi juga memberikan informasi tentang akses pasar. Hal ini dapat memudahkan para petani dalam mengetahui harga yang beredar dipasaran dan menjual hasil pertaniannya dengan lebih mudah dan praktis, jadi petani tidak menggantungkan produknya untuk dijual oleh tengkulak yang ada di desa.

8. Produktivitas dan Skala Usaha

Produktivitas adalah tolak ukur keberhasilan suatu industri atau UKM dalam menghasilkan barang atau jasa. Sedangkan skala usaha adalah usaha yang dapat diklasifikasikan menurut jumlah aset yang dimilikinya. Aspek ini membahas apakah penyuluh bisa membuat capaian produktivitas petani seoptimal mungkin dan meningkatkan skala usaha para petani di Desa Amplas.

Ini merupakan penjelasan indikator produktivitas dan skala usaha yaitu sebagai berikut :

Tabel 16. Indikator Produktivitas dan Skala Usaha

| No | Pernyataan | Persepsi Responden | | | | | | | | | | Total Skor | % |
|----|--|--------------------|-----|----|-----|---|----|----|---|-----|---|------------|------|
| | | SS | | S | | R | | TS | | STS | | | |
| | | R | S | R | S | R | S | R | S | R | S | | |
| | Penyuluh berupaya | | | | | | | | | | | | |
| 1 | meningkatkan produksi komoditas unggul | 40 | 200 | 24 | 96 | - | - | - | - | - | - | 296 | 92,5 |
| | Penyuluh mampu | | | | | | | | | | | | |
| 2 | menaikkan level usaha para petani | 28 | 140 | 36 | 144 | - | - | - | - | - | - | 284 | 88,8 |
| | Penyuluh berupaya | | | | | | | | | | | | |
| 3 | meningkatkan produksi petani | 21 | 105 | 39 | 156 | 4 | 12 | - | - | - | - | 273 | 85,3 |
| | penyuluh mendorong | | | | | | | | | | | | |
| 4 | petani untuk mengembangkan usaha yang didirikannya | 21 | 105 | 33 | 132 | 9 | 27 | - | - | - | - | 264 | 82,5 |
| | Penyuluh membantu | | | | | | | | | | | | |
| 5 | petani memproduksi komoditi yang berkualitas | 28 | 140 | 36 | 144 | - | - | - | - | - | - | 284 | 88,8 |
| | | | | | | | | | | | | | |
| | | Rata-rata | | | | | | | | | | 282 | 87,6 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Ket : SS =Sangat Setuju, S= Setuju, R= Ragu-ragu, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju
R = Responden dan S = Skor

Berdasarkan Tabel 16 dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam aspek produktivitas dan skala usaha menunjukkan skor rata-rata yang di peroleh adalah 282 dengan presentase 87,6% termasuk dalam kategori sangat baik. Dimana skor tertinggi terdapat pada pernyataan penyuluh berupaya meningkatkan produksi komoditas unggul yaitu dengan skor 296 dengan presentase 92,5% dikarenakan penyuluh berhasil meningkatkan produktivitas komoditi unggul di Desa Amplas. dan skor terendah terdapat pada pernyataan penyuluh mendorong petani untuk mengembangkan usaha yang didirikannya yaitu dengan skor 264 dengan presentase 82,5%.

Penyuluhan di Desa Amplas sudah mencapai nilai yang sangat baik, dari segi produktivitas dan skala usaha. Hal ini terjadi karena penyuluh mampu menjelaskan informasi yang mudah dipahami tentang kondisi skala usaha dan orientasi skala produksi secara tepat. Dalam hal ini, penyuluh dapat mengubah perilaku petani agar memiliki pengetahuan yang luas tentang bagaimana penggunaan input yang efisien untuk menghasilkan produktivitas yang optimal. Disamping itu, penyuluh dalam memberikan informasi bersifat progressif untuk melakukan perubahan dan inovatif terhadap sesuatu (inovasi baru) tentang teknologi baru seperti bibit dengan produktivitas tinggi, pengaturan jarak tanam dan teknologi penanganan pasca panen yang efisien dengan melakukan pendekatan seperti pendekatan persuasif maupun secara kelompok (FGD) sehingga seluruh materi-materi dan inovasi-inovasi baru tentang peningkatan produktivitas dan perkembangan skala usaha telah tersampaikan secara maksimal. Hal ini penting karena dalam sebuah usahatani, petani harus menciptakan dimana mereka memiliki skala usaha yang efisien dari penggunaan input dan optimal dari skala

produksi yang dihasilkan sehingga proporsi antara biaya dan keuntungan terbebtuk secara proporsional.

9. Pendapatan Petani

Pendapatan petani adalah ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatani yang dihitung dari selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Dalam aspek ini, membahas apakah penyuluh dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi petani.

Ini merupakan penjelasan indikator pendapatan petani sebagai berikut :

Tabel 17. Indikator Pendapatan Petani

| No | Pernyataan | Persepsi Responden | | | | | | | | | | Total Skor | % | |
|-----------|-------------------------------------|--------------------|-----|----|-----|----|----|----|----|-----|---|------------|------|--|
| | | SS | | S | | R | | TS | | STS | | | | |
| | | R | S | R | S | R | S | R | S | R | S | | | |
| | Penyuluh berupaya | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | meningkatkan pendapatan petani | 32 | 160 | 32 | 128 | - | - | - | - | - | - | 288 | 90 | |
| | Penyuluh berupaya | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | meningkatkan kesejahteraan petani | 29 | 145 | 35 | 140 | - | - | - | - | - | - | 285 | 89 | |
| | Penyuluh berupaya | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | meminimalisir biaya produksi petani | 17 | 85 | 30 | 120 | 13 | 39 | 4 | 8 | - | - | 252 | 78,7 | |
| | Penyuluh berupaya | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | meningkatkan produktivitas petani | 28 | 140 | 36 | 144 | - | - | - | - | - | - | 284 | 88,8 | |
| | Penyuluh membantu | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | petani dalam mendapatkan modal | 1 | 5 | 6 | 24 | 12 | 36 | 43 | 86 | 2 | 2 | 153 | 47,8 | |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | 252,4 | 78,9 | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Ket : SS = Sangat Setuju, S = Setuju, R = Ragu-ragu, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju
R = Responden dan S = Skor

Dari tabel 17 dapat disimpulkan bahwa Persepsi Petani terhadap kinerja penyuluh pertanian pada aspek Pendapatan Petani menunjukkan skor rata-rata yang di peroleh adalah 252,4 dengan presentase 78,9% termasuk dalam kategori baik. Dimana skor tertinggi terdapat pada pernyataan Penyuluh berupaya meningkatkan pendapatan petani dengan skor sebesar 288 ini dikarenakan dengan adanya penyuluhan, produktivitas para petani meningkat dan meningkatnya pendapatan para petani. Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan penyuluh membantu mendapatkan modal dengan skor sebesar 153, ini karena para petani mendapatkan modal sendiri tanpa bantuan penyuluh.

Pendapatan petani di Desa Amplas sudah mencapai nilai yang dapat dikategorikan baik. Hal ini terjadi karena penyuluh mampu menjelaskan informasi tentang kondisi orientasi kesejahteraan secara tepat. Dalam hal ini penyuluh dapat mengubah perilaku petani agar memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang usahanya. Sehingga petani dapat menerapkan materi dan inovasi baru yang diberikan oleh penyuluh untuk memajukan usahataniya seperti peningkatan produktivitas, pendapatan atau keuntungan yang lebih baik lagi serta peningkatan kesejahteraan yang dapat dirasakan oleh petani dan masyarakat sekitar.

Berikut adalah resume penjabaran skor penilaian yang diberikan oleh responden terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang :

Tabel 18. Resume Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Amplas

| No. | Indikator Kinerja Penyuluh | Skor | (%) | Kategori Persepsi |
|-----|----------------------------|-------|------|-------------------|
| 1 | Data Potensi Wilayah | 1.300 | 81,3 | Sangat Baik |
| 2 | Program Penyuluh Pertanian | 1.284 | 80,2 | Sangat Baik |

| | | | | |
|-----------|--|--------|------|-------------|
| 3 | Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian | 1.212 | 75,7 | Baik |
| 4 | Informasi Teknologi Pertanian | 1.239 | 77,4 | Baik |
| 5 | Kelembagaan Petani | 1.299 | 81,1 | Sangat Baik |
| 6 | Kapasitas Petani | 1.279 | 79,9 | Baik |
| 7 | Akses Pasar, Teknologi, Sarana- Prasarana, dan Pembiayaan | 1.149 | 71,8 | Baik |
| 8 | Produktivitas dan Skala Usaha | 1.410 | 88,1 | Sangat Baik |
| 9 | Pendapatan Petani | 1.262 | 78,8 | Baik |
| Jumlah | | 11.434 | - | - |
| Rata-rata | | 1270 | 79,3 | Baik |

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel 18 dapat dilihat hasil rekapitulasi nilai menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata yaitu 1270 dengan indeks 79,3% ini dapat diartikan bahwa petani sudah dapat memahami standar indikator kinerja penyuluh. Dimana skor tertinggi terdapat pada aspek Produktivitas dan Skala Usaha yaitu dengan jumlah skor 1.410 dengan indeks 88,1% kategori sangat baik ini dikarenakan semenjak adanya penyuluh pertanian di Desa Amplas produksi para petani mengalami peningkatan, yang sebelumnya hanya memperoleh tiga karung per rantai, dimana satu karung bermuatan 80 kg. Sekarang para petani dapat memperoleh produksi gabah padi sebanyak lima karung per rantainya, yaitu sebanyak 400 kg. Sedangkan skor terendah terdapat pada aspek Akses pasar, teknologi, sarana-prasarana dan pembiayaan dengan jumlah skor 1.149 dengan indeks 71,8% kategori baik ini dikarenakan penyuluh tidak memberikan saran untuk pemasaran produk para petani, karena para petani di Desa Amplas menerapkan sistem Bapak Angkat dimana para petani memasarkan produknya ke bapak angkat (tengkulak).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan :

Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata yaitu 1265 dengan indeks 79,06% dengan kategori baik. Dimana skor tertinggi terdapat pada aspek Produktivitas dan Skala Usaha yaitu dengan jumlah skor 1.390 dengan indeks 86,8% kategori Sangat Baik dan skor terendah terdapat pada aspek Akses Pasar, Teknologi, Sarana-prasarana dan Pembiayaan dengan jumlah skor 1.149 dengan indeks 71,8 % kategori baik.

SARAN

1. Kepada Pemerintah

Diharapkan kepada Pemerintah daerah bahwa penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk menyusun program penyuluhan yang lebih baik untuk kedepannya.

2. Kepada Penyuluh Pertanian

Diharapkan Kepada penyuluh pertanian lapangan di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan agar meningkatkan kinerja penyuluhan dengan cara membuat program penyuluhan yang lebih menarik lagi guna mempertahankan dan meningkatkan potensi yang ada di Desa Amplas.

3. Kepada Petani di Desa Amplas

Diharapkan kepada petani di Desa Amplas agar mau dan mulai mengubah pola pikirnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dan memajukan usahataniya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbarevo, Machiadikwe N dan Benjamin. 2013. Farmers' Perception Of Effectiveness Of Agricultural Extension Delevery In Cross-River State Nigeria. Journal Of Agricultural And Veterinary Science Vol.2. Issn: 2319-2372
- Al-Zahrani KH. Abdul QH. Mirza BB. Muhammad M. Dan Ahmed HH. 2019. Perceptions of wheat farmers toward agricultural extension service for realizing sustainable biological yields. Saudi journal of biological sciences Vol.26.
- Animar. 2013. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raga. Skripsi. Universitas Teuku Umar.
- Ardita, Sucihatiningsih.Dwp dan Dwi.W., 2017. Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Persepsi Petani: Studi Kasus di Kabupaten Landak. Journal Vocational And Career Education Vol.2. Issn: 2339-0344.
- Arikunto. 2005. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Penyuluh Pertanian. 2019. Kecamatan Percut Sei Tuan
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka
- Departemen Pertanian, 2006. Undang-undang Republik Indonesia nomor 16 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan
- Gitosaputro. Listiana L dan Gultom RT. 2012. Dasar-dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian. Bandar Lampung. Anugrah Utama Raharja.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Andi offset

- Mardikanto, Totok. 2013. Penyuluhan pem,bangunan pertanian. Penerbit Sebelas Maret University Press. Surakarta
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2013. Manajemen Sumberdaya Manusia Perusahaan. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Nurmayasari, I. Begem V. Dame TG. Helvi Y dan Abdul M. 2020. Partisipasi dan Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Vol.6.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.03 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluh Pertanian.
- Pratiwi, Eriska., I Nyoman S dan Iyus AH. 2019. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Kerja BUMDES Dwi Armetha Sari di Desa Jinengdalem. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha. Vol. 11
- Rahmat dan Jalaluddin. 2001. Psikologi Komunikasi. Bandung. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Simamora, H. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Siregar, A. N & Saridewi, T. R. 2010. Hubungan Antara Motivasi Budaya Kerja Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat, jurnal Penyuluhan Pertanian. Vol. 5. No 1.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta
- Timbulus,Mvg., Mex Ls dan Grace Ajr. 2016. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Didesa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. Jurnal Agri-Sosioekonomi Vol.12. Issn:1907-4298.
- Ulum, Bahrul. 2005. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Pupuk Organik. Skripsi. Universitas Islam Negeri Jakarta.

Walgito, Bimo. 1990. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta. Andi offset

Walgito, Bimo 2004. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset

Lampiran 1. Daftar Kuisisioner Penelitian

**KUISISIONER PENELITIAN ANALISIS PERSEPSI PETANI TERHADAP
KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI DESA AMPLAS KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG.**

Pengantar Penelitian

Dalam rangka penyusunan Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul Persepsi Petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Saya bermaksud untuk memperoleh informasi dari Bapak/Ibu untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah saya susun sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang sebenarnya. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Siti Zuraidah

1. KARAKTERISTIK PETANI

1. Nomor Sampel : _____
2. Nama Petani : _____
3. Jenis Kelamin : _____
4. Umur : _____
5. Pendidikan : _____
6. Pengalaman Bekerja : Tahun

II. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian

Petunjuk : Berilah Tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda berdasarkan keterangan berikut.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Indikator : Data Potensi Wilayah

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | |
|----|---|--------------------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | TS | STS |
| 1. | Penyuluh mampu menganalisis masalah di wilayah kerja | | | | | |
| 2. | Penyuluh mampu menggali potensi di wilayah kerja | | | | | |
| 3. | Penyuluh membuat program penyuluhan berdasarkan potensi wilayah | | | | | |
| 4. | Penyuluh mampu mengembangkan potensi di wilayah kerja | | | | | |
| 5. | Penyuluh mampu meningkatkan potensi petani di wilayah kerja | | | | | |

Indikator : Program Penyuluhan Pertanian

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | |
|----|--|--------------------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | TS | STS |
| 1. | Penyuluh melibatkan petani dalam menyusun program penyuluhan pertanian | | | | | |
| 2. | Penyuluh melaksanakan kegiatan sesuai dengan program penyuluhan pertanian | | | | | |
| 3. | Penyuluh mampu menilai keberhasilan program penyuluhan pertanian | | | | | |
| 4. | Penyuluh menyusun materi penyuluhan secara tepat sesuai dengan kebutuhan petani. | | | | | |
| 5. | Penyuluh mampu menguasai materi penyuluhan dengan baik | | | | | |

Indikator : Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | |
|----|--|--------------------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | TS | STS |
| 1. | Penyuluh menyusun rencana kerja tahunan penyuluhan pertanian (RKTP) | | | | | |
| 2. | Penyuluh secara rutin melakukan penilaian terhadap rencana program penyuluhan | | | | | |
| 3. | Penyuluh mampu merencanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan mudah dimengerti | | | | | |
| 4. | Penyuluh menggunakan media cetak dalam kegiatan penyuluhan | | | | | |
| 5. | Penyuluh menyusun materi penyuluhan sesuai rencana kerja tahunan penyuluhan pertanian (RKTP) | | | | | |

Indikator : Informasi Teknologi Pertanian

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | |
|----|---|--------------------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | TS | STS |
| 1. | Penyuluh memberi informasi dan menunjukkan sumber informasi | | | | | |
| 2. | Penyuluh memberikan pelatihan dalam menggunakan teknologi baru kepada para petani | | | | | |
| 3. | Penyuluh mengupayakan petani menggunakan teknologi dalam berproduksi | | | | | |
| 4. | Penyuluh memudahkan petani dalam mengakses informasi | | | | | |
| 5. | Penyuluh meningkatkan pengetahuan petani terhadap informasi teknologi terbaru | | | | | |

Indikator : Kelembagaan Petani

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | |
|----|--|--------------------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | TS | STS |
| 1. | Penyuluh menumbuh kembangkan kelompok tani dari aspek kualitas dan kuantitas | | | | | |
| 2. | Penyuluh meningkatkan kelas kelompok tani | | | | | |
| 3. | Penyuluh menumbuh dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani | | | | | |
| 4. | Penyuluh membantu petani melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintahan | | | | | |
| 5. | Penyuluh membantu petani bekerjasama dengan kelompok tani lain | | | | | |

Indikator : Kapasitas Petani

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | |
|----|--|--------------------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | TS | STS |
| 1. | Penyuluh memberikan pelatihan dalam meningkatkan kapasitas petani | | | | | |
| 2. | Penyuluh meningkatkan daya saing petani dalam usahatani | | | | | |
| 3. | Penyuluh berupaya meningkatkan pengetahuan petani dalam berusaha tani | | | | | |
| 4. | Penyuluh mengembangkan potensi diri petani | | | | | |
| 5. | Penyuluh mendorong petani untuk lebih meningkatkan keterampilan dan berwirausaha | | | | | |

Indikator : Akses Pasar, Teknologi, Sarana-Prasarana dan Pembiayaan

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | |
|----|---|--------------------|----|---|----|-----|
| | | SS | SR | R | TS | STS |
| 1. | Penyuluh memberi masukan tentang strategi mengelola dana secara efektif dan efisien | | | | | |
| 2. | Penyuluh membangunkan hubungan petani dengan mitra usaha | | | | | |
| 3. | Penyuluh memberikan saran untuk pemasaran produknya. | | | | | |
| 4. | Penyuluh memfasilitasi akses petani ke sarana produksi pertanian | | | | | |
| 5. | Penyuluh mengupayakan petani menggunakan teknologi dalam berproduksi | | | | | |

Indikator : Produktivitas dan Skala Usaha

| No. | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | |
|-----|---|--------------------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | TS | STS |
| 1. | Penyuluh berupaya meningkatkan produksi komoditas unggul | | | | | |
| 2. | Penyuluh mampu menaikkan level usaha para petani | | | | | |
| 3. | Penyuluh berupaya meningkatkan produksi petani | | | | | |
| 4. | penyuluh mendorong petani untuk mengembangkan usaha yang didirikannya | | | | | |
| 5. | Penyuluh membantu petani memproduksi komoditi yang berkualitas | | | | | |

Indikator : Pendapatan Petani

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | |
|----|--|--------------------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | TS | STS |
| 1. | Penyuluh berupaya meningkatkan pendapatan petani | | | | | |
| 2. | Penyuluh berupaya meningkatkan kesejahteraan petani | | | | | |
| 3. | Penyuluh berupaya meminimalisirkan biaya produksi petani | | | | | |
| 4. | Penyuluh berupaya meningkatkan produktivitas petani | | | | | |
| 5. | Penyuluh membantu petani dalam mendapatkan modal | | | | | |

II. Pertanyaan Terbuka

1. Berapa kali Penyuluhan pertanian dilakukan dalam sebulan?
Jawab :
2. Dimana tempat biasa dilakukannya penyuluhan pertanian ?
Jawab :
3. Berapa lama waktu penyuluhan pertanian dilakukan ?
Jawab :
4. Bagaimana sistem penyuluhan pertanian yang penyuluh sampaikan kepada Bapak/Ibu ?
Jawab :
5. Menurut Bapak/Ibu apakah Penyuluh pertanian sudah melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian dengan baik dan tepat waktu sesuai yang sudah ditentukan ?
Jawab :
6. Menurut Bapak/Ibu apakah Penyuluh Pertanian melaksanakan tugasnya sesuai kebutuhan petani dan dapat memecahkan masalah pertanian ?
Jawab :
7. Dimana biasanya Bapak/Ibu memasarkan hasil produksi? Apakah langsung ke konsumen atau ke pedagang pengumpul (Tengkulak) ?
Jawab :
8. Menurut Bapak/Ibu berapa biaya usaha tani yang dikeluarkan pada musim tanam yang lalu ?
Jawab :
9. Menurut Bapak/Ibu berapa hasil produksi yang diperoleh pada musim tanam yang lalu?
Jawab :
10. Menurut Bapak/Ibu berapa biaya usaha tani yang dikeluarkan pada musim tanam saat ini?
Jawab :
11. Menurut Bapak/Ibu berapa biaya usaha tani yang dikeluarkan pada musim tanam saat ini?
Jawab :

Lampiran 2. Karakteristik Responden

| No | Nama Responden | Jenis Kelamin | Umur (tahun) | Pendidikan Terakhir | Pengalaman Bekerja (tahun) |
|----|-----------------------------|---------------|--------------|---------------------|----------------------------|
| 1 | Andrias Tarigan | L | 47 | SMP | 35 |
| 2 | Nasib Tarigan | L | 91 | SD | 63 |
| 3 | Mulyadi Ginting | L | 42 | SMA | 13 |
| 4 | Ardad Purba | L | 52 | SD | 30 |
| 5 | Alexander Edi Suranta Purba | L | 39 | SMA | 10 |
| 6 | Rajin Sembiring | L | 50 | SMA | 22 |
| 7 | Mikhael | L | 58 | SD | 40 |
| 8 | Mikail Tarigan | L | 60 | SMA | 35 |
| 9 | Jinni Kaban | L | 40 | SMA | 17 |
| 10 | Rudi Barus | L | 39 | SMA | 15 |
| 11 | Esrone Sitepu | L | 45 | SMA | 25 |
| 12 | Jaga Perangin-angin | L | 50 | SMA | 30 |
| 13 | Hendra Tarigan | L | 40 | SMA | 18 |
| 14 | Sabai Silalahi | L | 38 | SMA | 13 |
| 15 | Roslina Sigalingging | P | 42 | SMA | 10 |
| 16 | Karim Barus | L | 46 | SMA | 25 |
| 17 | Ferandi Tarigan | L | 37 | SMA | 10 |
| 18 | Hendri Sitepu | L | 50 | SMP | 27 |
| 19 | Anthony Ginting SP | L | 46 | SARJANA | 20 |
| 20 | Gomal Sinaga | L | 36 | SMA | 10 |
| 21 | Lisbon Nadapdap | L | 46 | SMP | 20 |
| 22 | Rosmauli Simarmata | L | 54 | SMP | 30 |
| 23 | Tiorlina Br Lubis | P | 61 | SMP | 33 |
| 24 | Budi Aman Siringo-ringo | L | 54 | SMP | 30 |
| 25 | Suredi Ginting | L | 48 | SMA | 20 |
| 26 | Asli Saragih | L | 60 | SD | 35 |
| 27 | Rahman Silalahi | L | 52 | SMA | 27 |
| 28 | Legirin | L | 49 | SARJANA | 25 |
| 29 | kadir Tarigan | L | 59 | SD | 40 |
| 30 | Toni Hendra Sembiring | L | 55 | SMP | 32 |
| 31 | Petrus Sitepu | L | 58 | SMA | 40 |
| 32 | Sadiri Perangin-angin | L | 44 | SMA | 22 |
| 33 | Irwan Barus | L | 41 | SMA | 17 |
| 34 | Tumardi | L | 60 | SD | 40 |
| 35 | Yudi | L | 38 | SMA | 12 |
| 36 | Kasir Sitorus | L | 40 | SMA | 10 |
| 37 | Samuel Barus | L | 45 | SMA | 18 |
| 38 | Markus Tarigan | L | 37 | SMA | 12 |
| 39 | Arius Gulo | L | 39 | SMA | 10 |
| 40 | Anthony Pintau Barus | L | 55 | SMP | 20 |
| 41 | Salmon Pelawi | L | 62 | SD | 40 |
| 42 | Bahagia Tarigan | L | 50 | SMA | 20 |
| 43 | Marthin Sembiring | L | 47 | SMP | 27 |
| 44 | Ahmad Ispendi Sitepu | L | 39 | SMA | 15 |
| 45 | Benyamin Tarigan | L | 45 | SMA | 27 |
| 46 | Toho Panggabean | L | 38 | SMA | 10 |
| 47 | Eduward Pransisko Tarigan | L | 42 | SMA | 10 |
| 48 | Daniel Perangin-rangin | L | 47 | SMA | 18 |
| 49 | Ismail Ginting | L | 36 | SMA | 14 |
| 50 | Hermanta Tarigan | L | 46 | SMA | 20 |
| 51 | Esli Marlina Saragih | P | 45 | SMA | 22 |
| 52 | Roslina Sembiring | P | 58 | SMP | 30 |
| 53 | Herawati Tarigan | P | 40 | SMA | 15 |
| 54 | Ponimin | L | 54 | SD | 30 |
| 55 | Josia Tarigan | L | 45 | SMA | 20 |
| 56 | Terkelin Purba | L | 31 | SMA | 5 |
| 57 | Abdul Rahman Barus | L | 47 | SMA | 27 |
| 58 | Tampai Barus | L | 55 | SMP | 30 |
| 59 | Sanggup Barus | L | 62 | SD | 35 |
| 60 | Edisa Pendonta Damanik | L | 39 | SMA | 15 |
| 61 | Zainal Barus | L | 66 | SMP | 43 |
| 62 | Malam Ukur Tarigan | L | 47 | SMA | 27 |
| 63 | Jansen Sembiring | L | 48 | SMA | 27 |
| 64 | Tenang Tarigan | L | 55 | SMP | 38 |

Lampiran 3. Data Luas Lahan dan Produksi

| No | Nama Responden | Luas Lahan (Ha) | Produktivitas I (ton) | Produktivitas II (ton) |
|----|-----------------------------|-----------------|-----------------------|------------------------|
| 1 | Andrias Tarigan | 1 | 6.3 | 8.53 |
| 2 | Nasib Tarigan | 0.7 | 4.82 | 6.27 |
| 3 | Mulyadi Ginting | 1.3 | 8.6 | 10.08 |
| 4 | Ardad Purba | 0.8 | 5 | 6.43 |
| 5 | Alexander Edi Suranta Purba | 0.5 | 3.33 | 4.78 |
| 6 | Rajin Sembiring | 0.5 | 3.21 | 4.67 |
| 7 | Mikhael | 0.8 | 5.1 | 6.64 |
| 8 | Mikail Tarigan | 0.7 | 5.16 | 6.53 |
| 9 | Jimmi Kaban | 0.8 | 5.37 | 6.55 |
| 10 | Rudi Barus | 1.3 | 8.52 | 10.13 |
| 11 | Esron Sitepu | 1.5 | 9.82 | 11.34 |
| 12 | Jaga Perangin-angin | 1 | 6.41 | 7.59 |
| 13 | Hendra Tarigan | 0.5 | 3.45 | 4.86 |
| 14 | Sabai Silalahi | 0.8 | 5.3 | 6.67 |
| 15 | Roslina Sigalingging | 0.4 | 2.8 | 4.09 |
| 16 | Karim Barus | 0.5 | 3.35 | 4.58 |
| 17 | Ferandi Tarigan | 0.7 | 4.7 | 6.06 |
| 18 | Hendri Sitepu | 0.7 | 4.8 | 6.11 |
| 19 | Anthony Ginting SP | 1 | 6.4 | 7.54 |
| 20 | Gomal Sinaga | 1.5 | 10.28 | 11.69 |
| 21 | Lisbon Nadapdap | 0.5 | 3.37 | 4.51 |
| 22 | Rosmauli Simarmata | 0.5 | 3.43 | 4.32 |
| 23 | Tiorlina Br Lubis | 1 | 6.3 | 7.43 |
| 24 | Budi Aman Siringo-ringo | 2 | 12.77 | 14 |
| 25 | Suredi Ginting | 1 | 6.4 | 7.07 |
| 26 | Asli Saragih | 1 | 6.7 | 7.1 |
| 27 | Rahman Silalahi | 1 | 6.5 | 7.32 |
| 28 | Legirin | 2 | 12.54 | 13.2 |
| 29 | kadir Tarigan | 0.6 | 3.87 | 5.12 |
| 30 | Toni Hendra Sembiring | 0.8 | 5.57 | 6.71 |
| 31 | Petrus Sitepu | 1.2 | 8.14 | 9.33 |
| 32 | Sadiri Perangin-angin | 0.4 | 2.65 | 3.45 |
| 33 | Irwan Barus | 0.5 | 3.41 | 4.8 |
| 34 | Tumardi | 2 | 12.83 | 13.63 |
| 35 | Yudi | 2 | 12.67 | 13.44 |
| 36 | Kasir Sitorus | 0.4 | 2.73 | 3.3 |
| 37 | Samuel Barus | 0.5 | 3.6 | 4.47 |
| 38 | Markus Tarigan | 0.4 | 2.75 | 3.8 |
| 39 | Arius Gulo | 1 | 6.84 | 8.22 |
| 40 | Anthony Pintau Barus | 0.6 | 4.05 | 5.53 |
| 41 | Salmon Pelawi | 1 | 6.72 | 8.04 |
| 42 | Bahagia Tarigan | 1 | 6.57 | 7.93 |
| 43 | Marthin Sembiring | 0.8 | 5.32 | 6.81 |
| 44 | Ahmad Ispendi Sitepu | 0.7 | 5.18 | 6.32 |
| 45 | Benyamin Tarigan | 0.5 | 3.44 | 4.75 |
| 46 | Toho Panggabean | 1 | 6.43 | 7.7 |
| 47 | Eduward Pransisko Tarigan | 0.6 | 4.25 | 5.84 |
| 48 | Daniel Perangin-rangin | 0.5 | 3.45 | 5 |
| 49 | Ismail Ginting | 0.9 | 6.28 | 7.54 |
| 50 | Hermanta Tarigan | 0.7 | 4.7 | 6.2 |
| 51 | Esli Marlina Saragih | 0.5 | 3.52 | 5.02 |
| 52 | Roslina Sembiring | 0.8 | 5.13 | 6.8 |
| 53 | Herawati Tarigan | 1 | 6.53 | 7.9 |
| 54 | Ponimin | 2 | 12.9 | 14.14 |
| 55 | Josia Tarigan | 1 | 6.76 | 7.5 |
| 56 | Terkelin Purba | 1 | 6.41 | 7.3 |
| 57 | Abdul Rahman Barus | 1.6 | 10.13 | 11.57 |
| 58 | Tampai Barus | 1 | 6.4 | 8 |
| 59 | Sanggup Barus | 1,3 | 8.53 | 9.23 |
| 60 | Edisa Pendonta Damanik | 0.8 | 5.76 | 6.41 |
| 61 | Zainal Barus | 0.5 | 3.2 | 4.02 |
| 62 | Malam Ukur Tarigan | 1 | 6.54 | 8.02 |
| 63 | Jansen Sembiring | 1.2 | 6.51 | 8.54 |
| 64 | Tenang Tarigan | 0.5 | 3 | 4.46 |

Lampiran 4. Data Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian

| Nomor Responden | Data Potensi Wilayah (X1) | | | | | Total X1 | Program Penyuluhan Pertanian (X2) | | | | | Total X2 | Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (X3) | | | | | Total X3 |
|-----------------|---------------------------|------|------|------|------|----------|-----------------------------------|------|------|------|------|----------|---|------|------|------|------|----------|
| | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | | X3.1 | X3.2 | X3.3 | X3.4 | X3.5 | |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 21 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 20 |
| 2 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 21 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 22 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 |
| 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 20 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 16 |
| 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 20 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 20 |
| 6 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 22 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 22 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 20 |
| 7 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 22 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 18 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 19 |
| 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 18 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 9 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 23 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 10 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 20 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 20 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 18 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 20 |
| 12 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 20 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 18 | 4 | 2 | 4 | 5 | 4 | 19 |
| 13 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 20 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 21 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 18 |
| 14 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 22 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 21 |
| 15 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 21 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 20 |
| 16 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 21 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 19 |
| 17 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 18 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 18 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 20 |
| 18 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 17 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 17 |
| 19 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 17 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 20 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 19 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 21 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 18 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 19 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 |
| 22 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 18 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 22 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 16 |
| 23 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 21 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 18 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 18 |
| 24 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 21 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 20 |
| 25 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 21 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 19 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 20 |
| 26 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 18 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 21 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 19 |
| 27 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 22 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 18 |
| 28 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 21 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 19 |
| 29 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 18 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 21 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 |
| 30 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 22 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 22 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 18 |
| 31 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 17 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 19 |
| 32 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|----|
| 33 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 18 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 21 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 22 |
| 34 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 19 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 18 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 21 |
| 35 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 21 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 21 | 4 | 4 | 5 | 2 | 5 | 20 |
| 36 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 20 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 18 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 18 |
| 37 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 21 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 20 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 |
| 38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 20 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 23 |
| 39 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 21 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 19 |
| 40 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 20 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 21 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 18 |
| 41 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 21 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 18 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 22 |
| 42 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 19 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 20 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 18 |
| 43 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 18 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 17 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 20 |
| 44 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 19 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 17 |
| 45 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 21 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 20 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 46 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 22 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 21 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 18 |
| 47 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 20 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 22 |
| 48 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 22 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 20 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 18 |
| 49 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 21 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 20 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 50 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 20 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 20 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 19 |
| 51 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 18 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 18 |
| 52 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 18 |
| 53 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 17 |
| 54 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 23 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |
| 55 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 21 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 22 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 19 |
| 56 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 20 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 18 |
| 57 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 20 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 18 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 |
| 58 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 22 | 4 | 3 | 5 | 5 | 3 | 20 |
| 59 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 21 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 20 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 22 |
| 60 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 21 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 18 |
| 61 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 21 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 |
| 62 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 21 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 63 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 20 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 21 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 18 |
| 64 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 19 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 20 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 20 |

| Nomor Responden | Informasi Teknologi Pertanian (X4) | | | | | Total X4 | Kelembagaan Petani (X5) | | | | | Total X5 | Kapasitas Petani (X6) | | | | | Total X6 |
|-----------------|------------------------------------|------|------|------|------|----------|-------------------------|------|------|------|------|----------|-----------------------|------|------|------|------|----------|
| | X4.1 | X4.2 | X4.3 | X4.4 | X4.5 | | X5.1 | X5.2 | X5.3 | X5.4 | X5.5 | | X6.1 | X6.2 | X6.3 | X6.4 | X6.5 | |
| 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 21 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 20 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 21 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 19 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 18 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 17 |
| 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 19 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 20 |
| 5 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 15 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 22 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 6 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 23 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 7 | 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 19 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 17 |
| 8 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 20 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 |
| 9 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 21 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 22 |
| 10 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 20 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 23 |
| 11 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 12 | 5 | 2 | 3 | 5 | 3 | 18 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 21 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 20 |
| 13 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 19 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 16 | 4 | 3 | 5 | 2 | 4 | 18 |
| 15 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 18 | 3 | 3 | 5 | 4 | 2 | 17 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 20 |
| 16 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 |
| 17 | 5 | 2 | 3 | 4 | 4 | 18 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 18 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 21 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 3 | 3 | 4 | 5 | 2 | 17 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 16 |
| 20 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 19 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 16 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 19 |
| 21 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 18 |
| 22 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 20 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 20 | 3 | 3 | 5 | 3 | 2 | 16 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 24 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 20 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 18 | 2 | 3 | 5 | 3 | 5 | 18 |
| 25 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 19 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 18 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 20 |
| 26 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 19 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 18 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 15 |
| 27 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 18 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 21 |
| 28 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 | 2 | 4 | 5 | 3 | 4 | 18 |
| 29 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 20 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 22 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 30 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 19 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 19 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 18 |
| 31 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 19 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 |
| 32 | 4 | 2 | 3 | 4 | 5 | 18 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|----|
| 33 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 19 |
| 34 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 22 |
| 35 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 20 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 21 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 |
| 36 | 4 | 2 | 5 | 4 | 3 | 18 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 22 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 37 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 20 |
| 38 | 4 | 2 | 4 | 5 | 3 | 18 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 23 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 21 |
| 39 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 19 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 |
| 40 | 4 | 3 | 2 | 5 | 3 | 17 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 41 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 |
| 42 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 22 |
| 43 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 22 |
| 44 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 18 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 |
| 45 | 5 | 2 | 4 | 4 | 3 | 18 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 22 |
| 46 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 19 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 19 |
| 47 | 4 | 3 | 5 | 5 | 3 | 20 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 21 |
| 48 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 20 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 19 | 2 | 3 | 4 | 2 | 5 | 16 |
| 49 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 18 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 20 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 18 |
| 50 | 3 | 2 | 5 | 5 | 3 | 18 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 22 |
| 51 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 21 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 18 |
| 52 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 20 |
| 53 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 19 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 54 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 |
| 55 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 18 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 19 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 13 |
| 56 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 16 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 20 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 |
| 57 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 58 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 59 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 23 |
| 60 | 3 | 2 | 3 | 4 | 5 | 17 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 20 |
| 61 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 20 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 |
| 62 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 |
| 63 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 15 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 |
| 64 | 4 | 2 | 3 | 5 | 5 | 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |

| Nomor Responden | Pasar, Teknologi, Sarana-Prasarana dan Pembiayaan | | | | | Total X7 | Produktivitas dan Skala Usaha (X8) | | | | | Total X8 | Pendapatan Petani (X9) | | | | | Total X9 |
|-----------------|---|------|------|------|------|----------|------------------------------------|------|------|------|------|----------|------------------------|------|------|------|------|----------|
| | X7.1 | X7.2 | X7.3 | X7.4 | X7.5 | | X8.1 | X8.2 | X8.3 | X8.4 | X8.5 | | X9.1 | X9.2 | X9.3 | X9.4 | X9.5 | |
| 1 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 19 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 23 | 4 | 5 | 5 | 5 | 2 | 21 |
| 2 | 5 | 2 | 5 | 4 | 4 | 20 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 | 5 | 4 | 3 | 4 | 2 | 18 |
| 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 15 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 21 | 4 | 5 | 4 | 5 | 2 | 20 |
| 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 17 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 |
| 5 | 3 | 2 | 4 | 5 | 3 | 17 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 18 |
| 6 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 19 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 | 5 | 5 | 4 | 4 | 1 | 19 |
| 7 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 19 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 23 | 5 | 4 | 2 | 4 | 2 | 17 |
| 8 | 2 | 2 | 5 | 4 | 3 | 16 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 20 |
| 9 | 3 | 2 | 5 | 4 | 4 | 18 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 | 5 | 4 | 2 | 4 | 2 | 17 |
| 10 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 18 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 21 |
| 11 | 5 | 2 | 4 | 3 | 5 | 19 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 | 5 | 4 | 5 | 4 | 2 | 20 |
| 12 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 18 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 18 |
| 13 | 3 | 2 | 5 | 5 | 4 | 19 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 21 |
| 14 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 |
| 15 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 22 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 23 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 |
| 16 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 15 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 22 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 19 |
| 17 | 5 | 1 | 5 | 3 | 4 | 18 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 | 5 | 4 | 5 | 4 | 2 | 20 |
| 18 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 17 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 19 | 2 | 2 | 5 | 5 | 4 | 18 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 22 |
| 20 | 3 | 2 | 5 | 4 | 4 | 18 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 21 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 |
| 21 | 2 | 2 | 2 | 5 | 4 | 15 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 21 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 20 |
| 22 | 3 | 2 | 5 | 4 | 4 | 18 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 21 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 19 |
| 23 | 4 | 2 | 5 | 5 | 3 | 19 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 19 |
| 24 | 5 | 2 | 5 | 5 | 3 | 20 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 19 |
| 25 | 2 | 2 | 5 | 5 | 5 | 19 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 19 | 5 | 5 | 3 | 5 | 2 | 20 |
| 26 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 16 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 19 |
| 27 | 2 | 2 | 3 | 5 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 19 |
| 28 | 5 | 2 | 3 | 4 | 3 | 17 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 17 |
| 29 | 4 | 2 | 4 | 5 | 3 | 18 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 21 |
| 30 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 22 |
| 31 | 5 | 2 | 4 | 5 | 3 | 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 5 | 4 | 5 | 2 | 20 |
| 32 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 19 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 20 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|----|
| 33 | 4 | 2 | 5 | 5 | 4 | 20 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 22 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 22 |
| 34 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 16 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 20 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 19 |
| 35 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 18 |
| 36 | 4 | 2 | 4 | 5 | 4 | 19 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 23 | 5 | 4 | 3 | 4 | 2 | 18 |
| 37 | 5 | 2 | 3 | 4 | 4 | 18 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 22 |
| 38 | 4 | 1 | 5 | 4 | 3 | 17 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 22 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 20 |
| 39 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 15 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 19 |
| 40 | 5 | 1 | 3 | 3 | 5 | 17 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 | 4 | 5 | 4 | 5 | 2 | 20 |
| 41 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 17 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 42 | 5 | 1 | 4 | 5 | 4 | 19 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 20 |
| 43 | 5 | 2 | 5 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 19 |
| 44 | 5 | 2 | 3 | 5 | 4 | 19 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 18 |
| 45 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 19 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 23 | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 21 |
| 46 | 4 | 2 | 3 | 5 | 4 | 18 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 21 |
| 47 | 5 | 2 | 5 | 5 | 3 | 20 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 20 |
| 48 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 18 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 | 5 | 4 | 3 | 4 | 2 | 18 |
| 49 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 16 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 23 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 22 |
| 50 | 5 | 2 | 4 | 3 | 4 | 18 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 | 5 | 4 | 4 | 5 | 2 | 20 |
| 51 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 18 |
| 52 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 22 |
| 53 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 17 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 | 4 | 5 | 4 | 5 | 2 | 20 |
| 54 | 5 | 2 | 2 | 3 | 4 | 16 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 21 |
| 55 | 3 | 2 | 5 | 4 | 4 | 18 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 22 | 4 | 4 | 3 | 5 | 2 | 18 |
| 56 | 2 | 2 | 4 | 4 | 5 | 17 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 21 |
| 57 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 17 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 23 | 5 | 4 | 2 | 5 | 2 | 18 |
| 58 | 5 | 2 | 3 | 4 | 4 | 18 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 | 4 | 5 | 5 | 5 | 2 | 21 |
| 59 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 3 | 5 | 2 | 18 |
| 60 | 4 | 2 | 2 | 5 | 5 | 18 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 | 4 | 5 | 4 | 5 | 2 | 20 |
| 61 | 4 | 2 | 4 | 5 | 4 | 19 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 19 |
| 62 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 15 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 22 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 19 |
| 63 | 5 | 2 | 3 | 5 | 4 | 19 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 23 | 5 | 4 | 3 | 5 | 2 | 19 |
| 64 | 4 | 2 | 5 | 4 | 3 | 18 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 23 | 4 | 4 | 2 | 5 | 2 | 17 |

Lampiran 4. Surat Balasan Peneliti

| | |
|---|---|
|  | PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN DESA AMPLAS |
| SEKRETARIAT : JALAN PROTOKOL DUSUN I DESA AMPLAS, KODE POS 20371 | |
| Amplas, 04 Agustus 2020 | |
| Nomor | : 470 / /2020 |
| Sifat | : Penting |
| Lamp | : - |
| Perihal | : <u>Izin Penelitian</u> |
| | Kepada Yth. Bapak Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Pertanian Agribisnis di.- Tempat |
| <p>Sehubungan dengan surat Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Pertanian Nomor : 610/IL3-AU/UMSU-04/F/2020 Perihal tersebut diatas atas nama mahasiswa :</p> <p>Nama : SITI ZURAI DAH NIM : 1604300190 Program Studi : Agribisnis</p> <p>Berkaitan dengan hal tersebut diatas kami atas nama Pemerintah Desa Amplas pada Prinsipnya tidak merasa keberatan atas perihal yang di maksud dan memberi izin Penelitian, dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan tesis dengan Judul “<i>Analisis Persepsi Petani Terhadap Kinerja penyuluh Pertanian di Desa Amplas kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang.</i>” selama tidak melanggar Undang-undang dan Peraturan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.</p> <p>Demikian kami sampaikan agar dapat dimaklumi.</p> | |
| |  EDY PURWANTO |

ANALYSIS OF FARMERS' PERCEPTIONS OF THE PERFORMANCE OF AGRICULTURAL EXTENSION AGENTS IN THE VILLAGE OF AMPLAS PERCUT SEI TUAN DISTRICT, DELI SERDANG DISTRICT

ANALISIS PERSEPSI PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI DESA AMPLAS KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Siti Zuraidah^{*}, Muhammad Buhari Sibuea^{**} dan Gustina Siregar^{**}

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

^{*}Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{**}Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : Zuraidahsiti24@gmail.com

ABSTRACT

Agricultural extension in Amplas Village is carried out by an agricultural extension agent using extension methods, namely face to face, visiting techniques and demonstrations. The purpose of this study was to determine an overview of agricultural extension and farmer perceptions of the performance of agricultural extension agents in Amplas Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. The research method used is survey research using descriptive research. The research location was determined purposively in Amplas Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. The data used are primary data and secondary data. The sampling method was carried out using simple random sampling technique. The respondents are 64 people, the population is 635 people. The data analysis used in this research is descriptive analysis method using a Likert scale questionnaire. The results of the study include: general description of agricultural extension in Amplas Village and farmers' perceptions of the performance of agricultural extension agents in Amplas village in the good category with an average score of 1265 with an index of 79, 06% with good category. Where the highest score is in the aspect of productivity and business scale, namely with a total score of 1,390 with an index of 86.8%, the category is very good and the lowest score is in the aspects of market access, technology, infrastructure and financing with a total score of 1,149 with an index of 71.8% good category.

Keywords: Perception of Farmers, Agricultural Extension, Agricultural Extension, and Performance of Agricultural Extension

ABSTRAK

Penyuluhan pertanian di Desa Amplas dilakukan oleh seorang penyuluh pertanian dengan menggunakan metode penyuluhan yaitu tatap muka langsung, teknik kunjungan dan demonstrasi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran umum penyuluhan pertanian dan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey menggunakan *deskriptive research*. Penentuan lokasi penelitian secara *purposive* di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Data yang digunakan ialah data primer dan data skunder. Metode penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Respondennya ialah 64 orang, populasinya sebanyak 635 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan kuisioner berbentuk skala likert. Hasil penelitian antara lain : gambaran umum penyuluhan pertanian di Desa Amplas dan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di desa Amplas termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 1265 dengan indeks 79,06% dengan kategori baik. Dimana skor tertinggi terdapat pada aspek produktivitas dan skala usaha yaitu dengan jumlah skor 1.390 dengan indeks 86,8% kategori sangat baik dan skor terendah terdapat pada aspek akses pasar, teknologi, sarana-prasarana dan pembiayaan dengan jumlah skor 1.149 dengan indeks 71,8% kategori baik.

Kata kunci : *Persepsi Petani, Penyuluh Pertanian, Penyuluhan Pertanian, dan Kinerja Penyuluh Pertanian*

PENDAHULUAN

Pembangunan di negara yang sedang berkembang pada umumnya dititikberatkan pada sektor pertanian guna memperbaiki mutu makanan penduduknya dan untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan secara nasional (Kementrian Nasional 2014). Salah satu upaya Pemerintah untuk mewujudkan sektor pertanian menjadi sebuah sektor yang maju adalah dengan cara mengesahkan UU No.16 tahun 2006, mengenai sistem penyuluh pertanian, perikanan dan kehutanan di Indonesia.¹

Penyuluhan pertanian adalah orang yang mengembangkan tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja, dan cara hidupnya yang lama dengan cara baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Seorang penyuluh harus berjiwa sebagai pendidik yang dapat menimbulkan perubahan-perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan keterampilan pada para petani yang di suluhnya. Selain itu ia harus berjiwa pemimpin yaitu cakap dan mampu mengarahkan perhatian para petani kepada yang dikehendaki dan diharapkannya, cakap dan mampu menggerakkan kegiatan para petani ke arah yang lebih baik dan lebih menguntungkan, cakap dan mampu memberi dorongan dan semangat kerja para petani, memanfaatkan para pemuka atau tokoh tani untuk mengembangkan materi penyuluh. Penyuluh juga harus cakap, mampu dengan penuh kesabaran dan ketekunan menjalin jiwa kekeluargaan dengan para petani agar dapat bertindak sebagai penasehat pemberi petunjuk dan membantu para petani dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan usahatani nya.²

Menurut Undang-Undang SP3K No 16 Tahun 2006 Indikator Penyuluhan dibagi menjadi sembilan aspek yaitu sebagai berikut:

1. Tersusunnya data potensi wilayah
2. Tersusunnya program penyuluh pertanian
3. Tersusunnya rencana kerja tahunan penyuluh pertanian
4. Terdesiminasinya informasi teknologi pertanian terhadap pelaku utama
5. Tumbuh kembangnya kelembagaan petani
6. Meningkatnya kapasitas pelaku utama

7. Meningkatnya akses pelaku utama terhadap informasi pasang, teknologi, sarana-prasarana dan pembiayaan

8. Meningkatnya produktivitas dan skala usaha pelaku utama

9. Meningkatnya pendapatan pelaku utama

Kinerja penyuluh adalah hasil yang dicapai dari apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai penyuluh PNS. Adapun indikator kinerja penyuluh pertanian yaitu kunjungan ke wilayah yang menjadi binaan penyuluh, program kerja yang dibuat, pelaporan yang dilakukan dari setiap kegiatan yang dilakukan, kedisiplinan penyuluh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai PNS, materi penyuluhan serta metode yang digunakan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan.³

Pemerintah menyadari pentingnya keberadaan penyuluh pertanian dalam rangka membantu pemerintah untuk meningkatkan sektor pertanian, karena penyuluh pertanian adalah orang yang langsung berinteraksi dan berhadapan langsung dengan petani. Kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi para petani.⁴

Desa Amplas merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Dengan luas wilayah 310,01 Ha, dengan jumlah penduduk sebesar 9.949 orang. Data Balai Penyuluhan Pertanian jumlah penyuluh di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan berjumlah satu orang dan memegang satu wilayah kerja dari 13 kelompok tani.⁵

Tabel 1. Data Kelompok Tani di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan.

| No. | Nama Kelompok Tani | Jumlah anggota (org) |
|-----|--------------------|----------------------|
| 1. | Bersama | 23 |
| 2. | Aneka Tanaman | 29 |
| 3. | Mbuah Page | 40 |
| 4. | Makmur | 37 |
| 5. | Bunga Page | 23 |
| 6. | Maju | 48 |
| 7. | Mekar | 62 |
| 8. | Bangun Tani | 54 |
| 9. | Suka Tani | 34 |
| 10. | Reformasi I | 75 |

| | | |
|---------------|----------------|------------|
| 11. | Reformasi II | 75 |
| 12. | Reformasi Jaya | 60 |
| 13. | Mekar Jaya | 75 |
| Jumlah | | 635 |

Sumber : *Badan Penyuluhan Pertanian*

Keberadaan penyuluh pertanian di Desa Ampas, Kecamatan Percut Sei Tuan dianggap penting oleh masyarakat, diakibatkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penyuluhan. Masyarakat yang umumnya mengandalkan ilmu bercocok tanam yang diturunkan oleh nenek moyang mereka mengakibatkan kendala yang serius dalam penyampaian penyuluhan. Hal ini terbukti dengan kurangnya kehadiran anggota kelompok tani yang diadakan oleh penyuluh di Desa Ampas, Kecamatan Percut Sei Tuan.

Persepsi individu hakikatnya dibentuk oleh budaya karena ia menerima pengetahuan dari generasi sebelumnya. Pengetahuan yang diperolehnya itu digunakan untuk memberi makna terhadap fakta, peristiwa dan gejala yang dihadapinya. Persepsi sebagai suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka akan memberikan makna bagi mereka. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁶

Pembentukan persepsi seseorang tidak serta merta terjadi begitu saja, harus ada beberapa tahapan yang menjadi komponen penting setelah adanya stimulus atau rangsangan yang diterima oleh seseorang. Kemudian terjadi respon atau stimulus dan terbentuk persepsi tersebut dan membentuklah persepsi. Persepsi memiliki Indikator-indikator sebagai berikut :

1. Penyerapan Terhadap Rangsang

Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu. Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera akan mendapatkan gambaran, tanggapan atau kesan didalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal atau jamak tergantung dari jelas tidaknya rangsang atau normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama dan ini akan menghasilkan suatu data yang maksimal

dan sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Dimana stimulus itu bersifat kuat maka hasil yang didapat agar lebih spesifik.

2. Pengertian atau Pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklarifikasi), dibandingkan, diinterpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadi yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya.

3. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu, persepsi bersifat individual.⁷

Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Dimana suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi.

Setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan ke aktifan atau menerima dan mendukung obyek yang dipersepsikan .

2. Persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang dipersepsikan.⁸

Munculnya suatu persepsi positif ataupun negatif semua itu bergantung pada bagaimana cara seseorang menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang dipersepsikan, seperti persepsi yang sangat baik, baik, cukup, tidak baik dan sangat tidak baik.

Sejauh ini penyuluh pertanian di Desa Ampas, Kecamatan Percut Sei Tuan sudah melaksanakan kegiatan penyuluhan sesuai dengan standar indikator kinerja

penyuluh. Akan tetapi hanya sebagian anggota kelompok tani yang selalu aktif mengikuti penyuluhan dan masih ada beberapa anggota kelompok tani yang kurang menyadari pentingnya penyuluhan terbukti dengan kurangnya kehadiran anggota kelompok pada saat penyuluhan berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui gambaran umum penyuluhan pertanian di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan dan untuk mengetahui persepsi petani di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey menggunakan pendekatan secara deskriptif (*descriptive research*) yaitu suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Sedangkan pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan cara (*purposive sampling*) di salah satu desa yang mempunyai kelompok tani yang aktif dan sering terlibat dalam kegiatan program penyuluhan yaitu Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelompok tani binaan di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan sebanyak 13 kelompok tani dengan jumlah anggota 635 petani. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu dengan menggunakan pendapat Arikunto bahwa jika jumlah subjek besar, maka dapat diambil sampel antara 10-30 persen.⁹ Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10 % dari jumlah populasi sehingga jumlah sampelnya adalah $635 \times 10\% = 63,5$ atau 64 orang petani di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan yang diambil secara acak (Random). Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data skunder. Data primer didapat dan dikumpulkan dari petani dengan menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan dari panduan wawancara (kuisioner) yang telah disiapkan sebelumnya, selain itu peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung pada tempat dan kondisi lapangan mengenai kegiatan pertanian antara petani dan penyuluh. Data skunder didapat dan dikumpulkan dari dokumen-dokumen petani

binaan yang berada di BPP (Badan Pusat Penyuluhan), kemudian data mengenai keadaan wilayah dan statistik, diperoleh dari Kantor Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, buku, artikel, jurnal dan Internet.

Permasalahan pada penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan kuisioner berbentuk skala likert, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif. Kuisinoer ini mengungkap data tentang persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian. Adapun konsep pengukuran persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dengan Skala Likert. Menurut Sugiyono Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁰

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3. Alternatif Jawaban Skala Likert

| Alternatif Jawaban | Bobot Nilai |
|---------------------------|-------------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Ragu-ragu (R) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber : Sugiyono, 2014

Agar mendapatkan hasil inteprestasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan Interval skor:

- Menghitung Skor Tertinggi

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Jumlah Responden} \times \text{Skor Tertinggi Likert} \times \text{Jumlah Pertanyaan}$$
- Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$
- Rumus Interval I =
$$\frac{100}{\text{Jumlah Skor Likert}}$$

Tabel 4. Interval Skor Likert

| Indeks Skor | Keterangan |
|-------------|------------|
|-------------|------------|

| | |
|--------------|-------------------|
| 0% - 19.99% | Sangat Tidak Baik |
| 20% - 39.99% | Tidak Baik |
| 40% - 59.99% | Cukup Baik |
| 60% - 79.99% | Baik |
| 80% - 100% | Sangat Baik |

Sumber : Sugiyono, 2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penyuluhan Pertanian di Desa Amplas

Salah satu desa yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang memiliki potensi pertanian adalah Amplas. Desa Amplas mempunyai luas lahan pertanian yang lebih luas dari desa-desa lainnya. Luas lahan pertanian di Desa Amplas 274 ha, sedangkan ladang atau tegalan seluas 1.309 ha. Dimana rata-rata petani mempunyai luas lahan sekitar 1 ha.

4. Aktifitas Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian lapangan yang bertugas di Desa Amplas berjumlah satu orang yaitu Ibu Fitri Agustini, SP yang mana statusnya sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Beliau mulai menjabat sebagai penyuluh pertanian di Desa Amplas pada tahun 2019. Ibu Fitri ini menaungi 16 Kelompok tani, dimana bukan hanya bertugas di Desa Amplas, tetapi juga di Desa Bandar Klippa. Penyuluhan pertanian dilakukan dua minggu sekali, dengan waktu penyuluhan antara 30 menit sampai satu jam.

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan adalah tatap muka langsung, teknik kunjungan serta demonstrasi. Tempat pelaksanaan penyuluhan di luar lapangan (outdoor) seperti pada saat di lapangan atau di ladang dan di dalam ruangan (indoor) seperti melakukan pertemuan seluruh anggota kelompok tani di rumah kelompok tani. Kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Amplas melibatkan 13 kelompok tani.

Menurut para petani di Desa Amplas, penyuluh pertanian lapangan sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, dimana penyuluh melaksanakan tugasnya sesuai kebutuhan petani. Adapun rencana kerja tahunan penyuluh pertanian adalah sebagai berikut :

4) Aspek Teknis

Beberapa kegiatan penyuluhan yang akan di jalankan dalam aspek teknis diantaranya yaitu : Meminimalisir serangan hama dan penyakit, Mengendalikan hama

dan penyakit sesuai ambang batas, Pemupukan sesuai dengan kebutuhan tanaman, Meminimalisir serangan hama dan penyakit, Meningkatkan jumlah anakan, Memperbaiki sifat fisik dan biologi tanah.

5) Aspek Sosial

Beberapa kegiatan penyuluhan yang akan di jalankan dalam aspek sosial diantaranya yaitu : Agar terjalin kerjasama antar kelompok tani, Agar anggota kelompok memiliki kesadaran untuk berperan aktif, Agar poktan aktif dan menyadari pentingnya gapoktan terhadap poktan dan Agar seluruh poktan paham dalam penyusunan RUK.

6) Aspek Ekonomi

Beberapa kegiatan penyuluhan yang akan dijalankan dalam aspek ekonomi diantaranya yaitu : Agar terjalin kerjasama antara pelaku utama dengan para pelaku usaha, Agar setiap poktan mempunyai tabungan kelompok, dan agar para petani mendapatkan harga jual komoditi yang lebih baik.

5. Masalah dan Kendala

Kendala yang dihadapi penyuluh pertanian dalam kegiatan penyuluhan adalah sebagai berikut:

1). Sedikitnya kehadiran para petani

Kehadiran petani di Desa Amplas pada saat kegiatan penyuluhan pertanian sangatlah sedikit, ini dikarenakan kurangnya antusias para petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Para petani akan antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dikarenakan dalam kegiatan penyuluhan pertanian bilamana para petani akan mendapatkan bantuan, bahkan mendapatkan bantuan pun masih banyak yang enggan untuk ikut serta. Seperti pada saat saya penelitian, Penyuluh pertanian di Desa Amplas membuat kegiatan Penyemprotan wereng masal. Ada beberapa kelompok tani yang anggotanya hanya beberapa saja yang hadir.

2). Mengubah sikap petani

Petani di Desa Amplas masih banyak yang menggunakan sistem bercocok tanam turun-temurun yang diwariskan oleh nenek moyang mereka atau masih menggunakan teknik zaman dulu. Pola pikir petani yang masih kuno inilah yang menjadi kendala terbesar bagi penyuluh. Masih banyak petani yang mengandalkan pengalaman dan adat istiadat dalam berusahatani daripada ilmu yang diberikan oleh penyuluh.

Adapun masalah yang terjadi pada desa dan petani tahun 2020 ini adalah diantaranya

banyak padi yang tumbang atau rebah dikarenakan banjir, dan hama wereng.. Ini menyebabkan produksi para petani padi yang ada di Desa Amplas kurang maksimal. Selain itu, masalah terbesar petani adalah semakin tingginya harga kebutuhan pokok dalam berusahatani seperti : pupuk dan pestisida dan lain-lain.

6. Solusi

Untuk solusi dari setiap kendala dan masalah yang dihadapi penyuluh pertanian dan petani di Desa Amplas adalah Petani harus mulai bisa merubah pola pikirnya, baik itu dari sikap dan cara bercocok tanam, yang dulunya menggunakan pengalaman dan adat-istiadat sekarang mulai mengikuti saran yang diberikan oleh penyuluh. Selain itu, menurut saya penyuluh yang ada di Desa Amplas kinerjanya sudah baik, dikarenakan ibu penyuluh menggunakan teknik kunjungan ke para petani langsung untuk memberikan penyuluhan dan mendengarkan kendala yang terjadi pada petani.

Penyuluhan yang dilakukan di Desa Amplas telah memberikan perubahan, yaitu Perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta meningkatnya produktivitas petani dibandingkan dua tahun lalu. Produktivitas yang dulunya hanya mendapatkan tiga karung gabah per rantainya, dimana satu karung gabah dapat menampung 80 kg, sekarang menjadi empat karung goni. Perubahan ini membuat kehidupan para petani mendapatkan pendapatan yang lebih baik lagi dan menjadikan kehidupan para petani lebih sejahtera.

Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian di Desa Amplas

Berdasarkan penilaian persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Amplas dilihat dengan menggunakan tiga indikator persepsi yaitu : Penyerapan, pengertian atau pemahaman dan penilaian atau evaluasi terhadap kinerja penyuluh pertanian yang indikatornya diambil dari Undang-undang penyuluhan yang memiliki sembilan butir indikator yakni, tersusunnya data potensi wilayah, tersusunnya program penyuluh pertanian, tersusunnya rencana kerja tahunan penyuluh pertanian, terdesiminasinya informasi teknologi pertanian terhadap pelaku utama, tumbuh kembangnya kelembagaan pet ani, meningkatnya kapasitas pelaku utama, meningkatkannya akses pelaku utama terhadap informasi pasar, teknologi, sarana-

prasarana dan pembiayaan, meningkatnya produktivitas dan skala usaha pelaku utama, dan meningkatnya pendapatan pelaku utama.

Berikut adalah resume penjabaran skor penilaian yang diberikan oleh responden terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang :

Tabel 18. Resume Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Amplas

| No. | Indikator Kinerja Penyuluh | Skor | (%) | Kategori Persepsi |
|-----------|--|--------|------|-------------------|
| 1 | Data Potensi Wilayah | 1.300 | 81,3 | Sangat Baik |
| 2 | Program Penyuluh Pertanian | 1.284 | 80,2 | Sangat Baik |
| 3 | Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian | 1.212 | 75,7 | Baik |
| 4 | Informasi Teknologi Pertanian | 1.239 | 77,4 | Baik |
| 5 | Kelembagaan Petani | 1.299 | 81,1 | Sangat Baik |
| 6 | Kapasitas Petani | 1.279 | 79,9 | Baik |
| 7 | Akses Pasar, Teknologi, Sarana-Prasarana, dan Pembiayaan | 1.149 | 71,8 | Baik |
| 8 | Produktivitas dan Skala Usaha | 1.410 | 88,1 | Sangat Baik |
| 9 | Pendapatan Petani | 1.262 | 78,8 | Baik |
| Jumlah | | 11.434 | - | - |
| Rata-rata | | 1270 | 79,3 | Baik |

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel 18 dapat dilihat hasil rekapitulasi nilai menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata yaitu 1270 dengan indeks 79,3% ini dapat diartikan bahwa petani sudah dapat memahami standar indikator kinerja penyuluh. Dimana skor tertinggi terdapat pada aspek Produktivitas

dan Skala Usaha yaitu dengan jumlah skor 1.410 dengan indeks 88,1% kategori sangat baik ini dikarenakan semenjak adanya penyuluh pertanian di Desa Amplas produksi para petani mengalami peningkatan, yang sebelumnya hanya memperoleh tiga karung per rantai, dimana satu karung bermuatan 80 kg. Sekarang para petani dapat memperoleh produksi gabah padi sebanyak lima karung per rantainya, yaitu sebanyak 400 kg. Sedangkan skor

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan :

Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata yaitu 1265 dengan indeks 79,06% dengan kategori baik. Dimana skor tertinggi terdapat pada aspek Produktivitas dan Skala Usaha yaitu dengan jumlah skor 1.390 dengan indeks 86,8% kategori Sangat Baik dan skor terendah terdapat pada aspek Akses Pasar, Teknologi, Sarana-prasarana dan Pembiayaan dengan jumlah skor 1.149 dengan indeks 71,8 % kategori baik.

Saran

1. Kepada Pemerintah

Diharapkan kepada Pemerintah daerah bahwa penelitian ini bisa

terendah terdapat pada aspek Akses pasar, teknologi, sarana-prasarana dan pembiayaan dengan jumlah skor 1.149 dengan indeks 71,8% kategori baik ini dikarenakan penyuluh tidak memberikan saran untuk pemasaran produk para petani, karena para petani di Desa Amplas menerapkan sistem Bapak Angkat dimana para petani memasarkan produknya ke bapak angkat (tengkulak).

menjadi bahan pertimbangan untuk menyusun program penyuluhan yang lebih baik untuk kedepannya.

2. Kepada Penyuluh Pertanian

Diharapkan Kepada penyuluh pertanian lapangan di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan agar meningkatkan kinerja penyuluhan dengan cara membuat program penyuluhan yang lebih menarik lagi guna mempertahankan dan meningkatkan potensi yang ada di Desa Amplas.

3. Kepada Petani di Desa Amplas

Diharapkan kepada petani di Desa Amplas agar mau dan mulai mengubah pola pikirnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dan memajukan usahataniannya.

DAFTAR PUSTAKA

¹Departemen Pertanian, 2006. Undang-undang Republik Indonesia nomor 16 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan

²Mardikanto, Totok. 2013. Penyuluhan pembangunan pertanian. Penerbit Sebelas Maret University Press. Surakarta

³Animar. 2013. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raga. Skripsi. Universitas Teuku Umar.

⁴Gitusaputra., Listiana dan Gultom RT. 2012. Dasar-dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian. Bandar Lampung. Anugrah Utama Raharja.

⁵Badan Penyuluh Pertanian. 2019. Kecamatan Percut Sei Tuan

⁶Rahmat dan Jalaluddin. 2001. Psikologi Komunikasi. Bandung. Remaja

⁷Walgito, Bimo. 1990. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta. Andi offset

⁸Pratiwi, Eriska., I Nyoman S dan Iyus AH. 2019. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Kerja BUMDES Dwi Armetha Sari di Desa Jinengdalem. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha. Vol. 11

⁹Arikunto. 2005. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

¹⁰Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung : Alfabeta